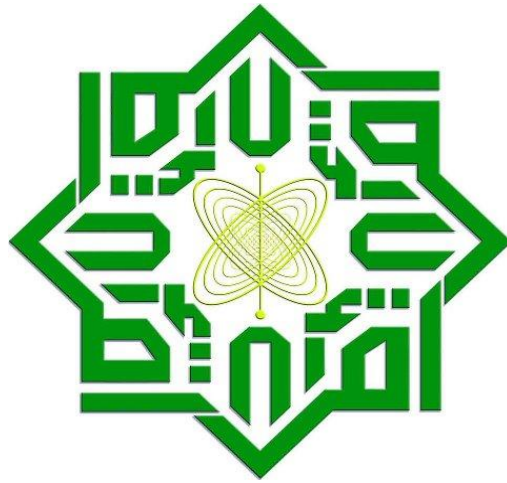


SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS PRODUK SAGU PADA PT. USAHA TANI
DI DESA TELUK PANTAIAN KECAMATAN
GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN
INDRA GIRI HILIR**



DISUSUN OLEH:

AULIYATUL FIKRIA
NIM: 10671004719

JURUSAN MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAKSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PRODUK SAGU PADA PT. USAHA TANI DI DESA TELUK PANTAIAAN KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRA GIRI HILIR

Oleh :

AULIYATUL FIKRIA

Penelitian ini dilakukan pada PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir yang dimulai sejak bulan Desember 2011 hingga selesai.

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Sensus. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0.

Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda di peroleh persamaan: $Y = 15.076 + 0.441X_1 + 0.285X_2 + 0.334X_3 + e$. Kemudian dari hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir. Sedangkan berdasarkan hasil Uji secara Parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

Sedangkan berdasarkan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja dan mesin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 68,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Produk, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Mesin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segenap puji serta syukur hanya kepada Allah SWT. Tak sanggup ku menghitung betapa banyak ni'mat, rahmat dan hidayah yang Allah SWT limpahkan, ni'mat kesenangan dan kecukupan, rahmat do'a yang Kau kabulkan dan keinginan yang Kau wujudkan maupun hidayah cobaan, ujian dan teguranMu sehingga dengan semua itu penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak ummat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PRODUK SAGU PADA PT. USAHA TANI DI DESA TELUK PANTAIAH KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRA GIRI HILIR”**. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Mahendra Romus, M. Ec, Phd selaku dekan fakultas ekonomi dan ilmu sosial, serta pembantu dekan i,ii dan iii yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM. Ak selaku ketua jurusan manajemen fakultas ekonomi dan ilmu sosial, serta pembantu dekan i,ii dan iii yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ayahnda M. Anshori dan ibunda Khoiriyatun tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya, dukungan, dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu dosen pembimbing ibu Diana Eravia SE. MSi yang telah dengan sabaranya membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
6. Bapak/ibu dosen fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
7. Pimpinan serta staf dan seluruh karyawan PT. Usaha Tani Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir yang telah

memberikan informasi dan data kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Joni romansyah selaku orang yang selama ini memberi dukungan, menemani, dan menyayangi penulis.
9. Teman – teman kos syarripah yang tidak bisa dilupakan, nurjanah (jeng nana), siti kholifatin alfisya (lek), irmayani, sopiatun (popeye/badax), delvi, mona dan yang lainnya, dan adek – adek penulis M. Reza Khariri dan M. Idham Muzakki.
10. Temen – temen angkatan 06 manajemen b dan temen – temen kkn sorek.

Setiap keringat dan air mata yang ku teteskan tak akan pernah menjadi sia – sia jika aku bangkit dan memberi bukti. Akhirnya kepada allah saya mohon ampun dan memanjatkan doa semoga diberi limpahan rezki. Semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua khususnya pada disiplin ilmu yang sama. Sesungguhnya perjalanan hidupku dan waktu matiku hanya engkau yang tahu ya Allah, akulah yang berkewajiban berikhtiar, berdo'a dan beribadah kepadamu.

Wassalamu'allaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

AULIYATUL FIKRIA

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian	7
D. Sistematika penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Produk	11
B. Pengertian atribut produk	16
C. Pengertian kualitas produk	20
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk .	25
E. Kualitas produk dalam pandangan islam.....	34
F. Penelitian Terdahulu.....	36
G. Kerangka Berpikir	37
H. Hipotesis	38
I. Variabel Penelitian	39
J. Konsep operasional penelitian.....	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	40
B. Jenis dan sumber data.....	40
C. Populasi dan sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji kualitas data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Asumsi Klasik	45
H. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat perusahaan.....	50
	B. Struktur organisasi perusahaan.....	51
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Identitas responden	58
	B. Deskripsi variabel.....	60
	C. Uji kualitas data	74
	D. Uji asumsi klasik	
	E. Model regresi linear berganda	
	F. Uji hipotesis.....	
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Target dan realisasi produksi Sagu Mentah pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir, tahun 2006 – 2010.....	3
Tabel I.2	Standart Mutu Produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir, Tahun 2011	4
Tabel I.3	Kondisi Kualitas Produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir dari tahun 2006 – 2010.....	5
Tabel II.1	Konsep Operasional Penelitian.....	39
Tabel V.1	Responden Menurut tingkat usia	58
Tabel V.2	Responden Menurut Pendidikan.....	59
Tabel V.3	Responden berdasarkan jenis kelamin.....	60
Tabel V.4	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel bahan baku (X_1).....	62
Tabel V.5	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel (X_2) tenaga kerja.	65
Tabel V.6	Rekapitulasi tanggapan responden variabel mesin (X_3)	68
Tabel V.7	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap kualitas (Y)....	71
Tabel V.8	Rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pernyataan Bahan Baku ($X_{1.1}$ - $X_{1.5}$), Tenaga Kerja ($X_{2.1}$ - $X_{2.5}$), Mesin ($X_{3.1}$ - $X_{3.5}$), Kualitas ($Y_{4.1}$ - $Y_{4.5}$).	74
Tabel V.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel V.10	Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel V.11	Rekapitulasi Uji Autokorelasi.....	78
Tabel V.12	Rekapitulasi Regresi Linear Berganda	80
Tabel V.13	Rekapitulasi Hasil Uji F.....	83
Tabel V.14	Rekapitulasi Hasil Uji t.....	84
Tabel V.15	Rekapitulasi Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka pikir penelitian	38
Gambar II.1	Konsep Operasional	27
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Usaha Tani Teluk Pantaian	53
Gambar V.1	Uji Normalitas	76
Gambar V.2	Uji Heterokedastisitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah perkembangan era globalisasi dan kerasnya persaingan saat ini, tentu menuntut setiap perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa untuk dapat bersaing secara sehat dan professional. Salah satu hal yang perlu di perhatikan adalah kegiatan produksi yang diawali dari penyeleksian bahan baku, penyeleksian tenaga kerja, pemeriksaan mesin, kegiatan pemrosesan, hingga menjadi produk yang di inginkan.

Kualitas produk yang di hasilkan turut mempengaruhi sukses atau gagalnya sebuah perusahaan dalam melakukan proses produksi dan memenangkan persaingan pasar. Untuk itu, jumlah produksi yang besar belum tentu mampu menjadi yang nomor satu dalam persaingan, namun produk yang berkualitas bisa jadi menjadi salah satu kunci suksesnya perusahaan dalam meraih dan memenangkan persaingan pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur khususnya pengelolaan bahan baku alam menjadi produk yang sangat memiliki nilai guna tinggi saat ini adalah PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

PT. Usaha Tani Teluk Pantaian adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku Sagu atau Batang Sagu Rumbia menjadi Sagu Basah dan Tepung Sagu, dimana hasil produksinya dapat digunakan

untuk keperluan konsumsi dan industri. Produk yang dihasilkan ini pada dasarnya merupakan barang setengah jadi yang digunakan untuk keperluan industry dan keperluan rumah tangga seperti produk tepung dan mie yang bisa digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga.

PT. Usaha Tani adalah perusahaan yang didirikan oleh Bapak Dismanto dan telah menjalin hubungan kerja sama dengan Bapak Aminuddin Yusuf sejak tahun 1969. Perusahaan yang berlokasi di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir ini pada awalnya hanya merupakan perusahaan kecil yang memproduksi untuk konsumsi daerah setempat dan kelebihan produksinya dipasarkan ke Selat Panjang Kabupaten Meranti, namun hingga saat ini, perusahaan telah memiliki pangsa pasar yang luas hingga keluar kota seperti kota Pekanbaru, Tanjung Pinang, dan bahkan hingga ke Pulau Jawa.

Melihat besarnya permintaan sagu keluar daerah yang cukup besar dan adanya peluang ekspor yang akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan, maka pimpinan perusahaan melakukan perluasan produksi dengan menambah dan mengganti mesin-mesin lama dengan mesin-mesin yang baru dan lebih modern. Selain itu pimpinan perusahaan juga melakukan hubungan kerjasama dengan perusahaan Mi-Won, dimana perusahaan tersebut menggunakan tepung sagu sebagai bahan baku utama dalam kegiatan proses produksinya.

Untuk melihat perkembangan volume produksi Sagu Mentah yang dihasilkan oleh PT. Usaha Tani Teluk Pantaian yang berada di Kabupaten Indra Giri Hilir selama lima tahun terakhir, dapat di lihat pada tabel I.1 berikut ini:

Tabel I.1 Data Target dan realisasi produksi Sagu Mentah pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir, tahun 2006 - 2010

TAHUN	TARGET PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2006	31.720	29.120	91,80
2007	33.421	30.162	90,25
2008	35.771	32.241	90,13
2009	35.800	33.140	92,56
2010	36.750	33.500	91,16

Sumber : PT. Usaha Tani

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat kita lihat perkembangan volume produksi sagu mentah dari tahun 2006 hingga tahun 2010. Dari tabel tersebut dapat kita pahami bahwa perusahaan mampu memproduksi secara normal dan tidak mengalami kondisi penurunan produksi yang drastis. Kondisi penurunan produksi hanya terjadi pada tahun 2008 dimana perusahaan menargetkan volume produksi sebesar 35.771 ton dan hanya terealisasi sebesar 32.241 ton atau sebesar 90,13 %. Sedangkan volume produksi terbesar terjadi pada tahun 2009, dimana perusahaan menargetkan volume produksi sagu mentah sebesar 35.800 ton dan terealisasi sebesar 33.140 ton atau sebesar 92,56 %.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa setiap tahunnya perusahaan terus berusaha menaikan target produksinya walaupun dalam realisasinya perusahaan belum mampu mencukupi target produksinya hingga 100 %. Upaya ini merupakan salah satu cara agar perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan produksi mengingat permintaan akan produk Sagu dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Sedangkan yang menjadi fokus permasalahan dalam

penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kondisi kualitas Produk Sagu yang di hasilkan oleh perusahaan (tabel 1.3) selama lima tahun.

Sejauh ini dalam kegiatan produksinya, PT. Usaha Tani sangat memperhatikan kualitas produk yang akan dihasilkannya. Begitu juga dalam hal kegiatan produksi yang diawali dengan sistem seleksi Batang Rumbia sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Artinya, jika kondisi bahan baku yang akan dikelola tidak memenuhi syarat, maka pihak perusahaan tidak akan mengelolanya.

Agar perusahaan dapat menghasilkan produk Sagu yang berkualitas, maka setiap perusahaan perlu menetapkan standart kualitas mutu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menghasilkan Produk Sagu. Upaya ini tentu bertujuan agar perusahaan bisa berproduksi sesuai dengan Norma Standart Mutu yang telah di tetapkan sebelumnya, Untuk lebih jelasnya mengenai norma standart mutu kualitas Sagu, berikut disajikan dalam tabel I.2 mengenai Norma Standart Mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel I.2 Standart Mutu Produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir, Tahun 2011.

No	Standart Kualitas	
	Kadar Kandungan	Batas Limit Max (%)
1	Asam Lemak Bebas	5
2	Kadar Kotoran	3
3	Kadar Air	35
4	Kadar Zat Penguap	5
5	Inti Berubah Warna	40
6	Kadar Ampas	4
7	Kadar Sagu	50

Sumber: PT. Usaha Tani Tahun 2011

Berdasarkan tabel I.2 di atas, dapat di simpulkan bahwa jika produk Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan berada di atas batasan limit maksimum maka produk yang dihasilkan kurang berkualitas dan bahkan tidak berkualitas karena telah melebihi kadar toleransi yang sudah ditetapkan. Sebaliknya, jika produk Sagu yang dihasilkan kadar kandungannya berada dibawah batasan limit maksimum, maka produk Sagu tersebut memiliki kualitas yang sangat baik.

Dengan demikian, maka produk yang dihasilkan tidak boleh melebihi batasan limit maksimum dan lebih ditekankan untuk berada di bawah batas limit maksimum. Karena jika berada di bawah limit maksimum, maka produk dikatakan berkualitas dan semakin kecil kadar kandungan yang terkandung di dalam Sagu tersebut maka kondisi produk Sagu semakin bagus.

Untuk melihat kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir, berikut di sajikan pada tabel I.3 berikut ini:.

Tabel I.3 Kondisi Kualitas Produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir dari tahun 2006 - 2010.

KUALITAS SAGU	TAHUN					LIMIT Max (%)
	2006	2007	2008	2009	2010	
Asam Lemak Bebas	4,90	5,3	5	5,6	5,6	5
Kadar Kotoran	3,10	3,20	2,9	3,10	3,30	3
Kadar Air	35	34	34	41	40	35
Kadar Zat Penguap	4,9	4,8	5,1	5,5	5,4	5
Inti Beruba Warna	41	37	39	43	41	40
Kadar Ampas	4,3	3,9	4	4,5	4,5	4
Kadar Sagu	48	45	49	52	54	50

Sumber: PT. Usaha Tani Tahun 2011

Berdasarkan tabel I.3 di atas, dapat kita pahami bahwa dalam setiap tahunnya kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan terus mengalami kondisi yang berfluktuasi. Hal ini bisa kita lihat dari tahun 2006, dimana kadar kandungan yang terdapat dalam Sagu rata-rata berada di atas batas limit maksimum. Sedangkan tahun 2007 kondisi kadar kandungan yang terdapat dalam Sagu mulai mengalami peningkatan kualitas, namun masih mendekati batas limit maksimum. Pada tahun 2008 kembali perusahaan berhasil mengurangi kadar kotoran yang terdapat dalam produk Sagu dan berhasil pula meningkatkan kualitas minyak Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini bisa kita lihat dari tabel tersebut dimana kadar kandungan yang terdapat dalam Sagu rata-rata berada ditengah – tengah batas limit maksimum yang artinya produk minyak Sagu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Berbeda dengan tahun 2009 dan tahun 2010 dimana produk Sagu yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan kualitas yang sangat tajam walaupun volume produksi perusahaan berdasarkan tabel I.1 cukup stabil. Hal ini bisa kita lihat dari tabel tersebut dimana kadar kandungan yang terdapat Produk Sagu rata – rata masih berada di atas batas limit maksimum. Dan ini artinya dapat dikatakan bahwa kualitas produk Sagu benar-benar mengalami penurunan.

Dari analisis tersebut, dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kondisi produk Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan terus mengalami penurunan dan perusahaan cukup kesulitan untuk menjaga kestabilan kualitas Sagu yang dihasilkan. Padahal produk Sagu yang dihasilkan tidak hanya akan dijual kepasar lokal saja, tetapi juga akan di jual ke pasar ekspor.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah penulis kemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PRODUK SAGU PADA PT. USAHA TANI DI DESA TELUK PANTAIAAN KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRA GIRI HILIR.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

” Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir ”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
- b. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh PT. Usaha

Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan terkait atau pihak tertentu dalam upaya untuk menjaga kestabilan kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir baik itu yang akan dijadikan sebagai produk turunan (Tepung, Mie) maupun yang akan di jual ke pasar ekspor.
- b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk Sagu yang dihasilkan.
- c. Sebagai sumber informasi lebih lanjut dalam permasalahan yang sama khususnya dalam permasalahan yang menyangkut masalah penanganan dan pengendalian kualitas suatu produk seperti produk Sagu.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam enam bab. Dimana dalam setiap babnya hanya difokuskan untuk membahas satu permasalahan. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut, dikemukakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mencoba menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan tentang beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang penulis bahas dan membuat kerangka fikir sehingga dapat ditarik suatu hipotesis dan variabel-variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik dan metode pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PERUSAHAAN

Pada bab ini memuat sejarah singkat tentang berdirinya perusahaan, pertumbuhan dan perkembangan organisasi dan aktifitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai analisis dari hasil penelitian yang di lakukan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini, penulis mencoba merangkum pembahasan dari bab-bab sebelumnya dalam suatu kesimpulan dan kemudian mencoba memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak terkait (perusahaan).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Produk

Menurut **Stanton (2003 : 222)** produk adalah sekumpulan atribut yang nyata dan tidak nyata didalamnya sudah tercakup warna, kemasan, prestise pengecer dan pelayanan dari pabrik, serta pengecer yang mungkin diterima oleh pembeli sebagai suatu yang bisa memuaskan keinginannya.

Menurut **Kotler (2002 : 27)** produk adalah suatu sifat yang kompleks dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestasi perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Kotler dalam hal ini memberikan batasan produk adalah sesuatu yang dianggap memuaskan kebutuhan dan keinginan. Produk dapat berupa suatu benda (*objec*), rasa (*service*), kegiatan (*acting*), tempat (*place*), organisasi dan gagasan dimana produk akan mempunyai nilai lebih dimata konsumen jika memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis.

Kemudian **Swasta (2003 : 194)** produk yaitu suatu sifat yang kompleks, baik dapat diraba maupun dapat dilihat, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan.

Assauri (2003 : 200) menjelaskan bahwa semua pembahasan, pengertian dan lingkup yang terkandung dari suatu produk dimulai dengan konsep produk

tersebut. Dalam konsep produk perlu dipahami tentang wujud dari produk itu sendiri.

Dari definisi tentang produk diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, baik yang dapat diraba atau nyata maupun tidak dapat diraba seperti jasa dan layanan.

Menurut **Drucker, (2001 : 69)** mutu adalah keseluruhan ciri dan sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat bagi konsumen. Oleh karena itu mutu atau kualitas produk sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan atau produsen dalam rangka memenuhi *satisfaction customer*.

Usaha untuk memberikan mutu yang tinggi melalui penetapan kebijakan mutu, manajemen mutu, pengendalian mutu dan jaminan mutu yang mana usaha tersebut tercakup dalam prosedur sertifikasi ISO seri 9000. Tentunya keberhasilan manajemen mutu didukung oleh integrasi kegiatan dari aspek-aspek mutu yang saling berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan pemenuhan kepuasan bagi konsumen.

Menurut **Frankiin (2003 : 95)**, yang dimaksud dengan wujud produk adalah ciri-ciri atau sifat-sifat produk yang dilihat oleh konsumen dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Penekanan wujud fisik produk adalah termasuk fungsi dari produk tersebut disamping desain, warna, ukuran dan pengepakannya. Dari wujud produk fisik inilah konsumen atau pembeli dapat membedakan antara satu produk dengan produk yang lainnya.

Menurut **Sutojo (2005 : 78)** ada beberapa faktor penting yang wajib diperhatikan perusahaan dalam menyusun strategi produk mereka. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Strategi pemilihan segmen pasar yang pernah mereka tentukan sebelumnya
- b. Pengertian tentang hakikat produk dimata pembeli
- c. Strategi produk pada tingkat kombinasi produk secara individual, pada tingkat seri produk dan pada tingkat kombinasi produk secara keseluruhan
- d. Titik berat strategi pemasaran pada tiap tahap siklus kehidupan produk.

Kemudian jika dilihat berdasarkan fungsi produk, menurut **Griffin (2002 : 87)**, dapat dibedakan menjadi tiga level, yaitu:

- a. *Core product*

Yaitu suatu produk yang fungsinya merupakan alasan dasar konsumen untuk membelinya. Contoh sederhana dari *core product* adalah pakaian, fungsi dasarnya untuk melindungi tubuh manusia.

- b. *Actual product*

Adalah fitur-fitur yang ada pada produk untuk menambah nilainya. Misalnya desain yang menarik, nama merk dan kemasan.

- c. *Augmented product*

Adalah tambahan manfaat yang tidak terpikirkan oleh konsumen tapi akan memberi kepuasan bagi mereka, seperti garansi.

Produk juga dapat digolongkan berdasarkan tujuan konsumen dalam membeli barang secara umum.

a. *Consumer Product*

Adalah produk yang dibeli oleh konsumen untuk kepentingan sendiri.

Consumer produk dibedakan menjadi tiga yaitu: *convenience product*, *shopping product*, dan *speciality product*.

- 1) *Convenience product* adalah produk yang sering dibeli langsung, harganya rendah, biasanya kegiatan promosi dilakukan melalui masa *advertising*.
- 2) *Shopping product*, adalah produk sekunder yang harganya lebih mahal dari pada *Convenience product*. Produk jenis ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder manusia. Dalam proses pembeliannya, orang memerlukan waktu untuk membandingkan baik dengan cara survey maupun tes.
- 3) *Speciality product* adalah produk yang sering tidak terpikir untuk dibeli konsumen, misalnya asuransi, tanah kuburan, dan ensiklopedi.

b. *Business (Industrial product)*

Adalah produk yang dibeli oleh konsumen untuk kepentingan organisasi atau bisnisnya. Produk bisnis bisa dijadikan sebagai produk yang dibeli untuk dijual lagi.

Assauri (2003 : 183) menjelaskan bahwa konsep strategi menyatakan wujud fisik suatu produk sangat penting perannya dalam pemasaran maka perlu

dusahakan agar produk tersebut mempunyai bentuk, warna dan penampilan yang menarik dengan ukuran yang tepat.

Menurut **Yamit (2003 : 34)** pengembangan produk tidak dapat dipisahkan dari konsep daur hidup produk (*product life cycle*). Produk yang baik dapat dikatakan selalu mencapai tahapan perancangan, produksi, diterjunkan ke pasar dan kemudian melewati siklus daur hidup produk, mulai dari pengenalan, pertumbuhan, kematangan, kejenuhan dan akhirnya merosot dan mati digantikan oleh produk-produk baru sebagai hasil pengembangan yang lebih dapat memuaskan kebutuhan pelanggan.

Menurut **Kotler (2002 : 451)** produk dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Berdasarkan wujudnya, yaitu barang dan jasa.
- b. Berdasarkan aspek daya tahan produknya, yaitu barang tidak tahan lama, dan barang tahan lama.
- c. Berdasarkan tujuan konsumsi, yaitu barang konsumsi dan barang industri.

Dalam perkembangannya, sebelum melakukan pembuatan produk, maka perlu memperhatikan beberapa faktor berikut ini:

- a. Globalisasi selera konsumen
- b. Segmentasi pasar
- c. Kondisi lokal, dan
- d. Teknologi

Menurut **Yamit (2003 : 36)** hal lain yang perlu diperhatikan adalah strategi pengembangan produk. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan beberapa faktor yang mendorong, yaitu:

- a. Perubahan selera konsumen
- b. Keinginan untuk menekan biaya
- c. Keinginan untuk meningkatkan kualitas produk
- d. Pesaing semakin kuat
- e. Perubahan teknologi, dan
- f. Usia produk yang semakin pendek

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perlu rasanya setiap perusahaan melakukan strategi pengembangan produk dalam upaya untuk dapat menghadapi pesaing dan agar produk kita tidak tertinggal oleh perusahaan lain.

B. Pengertian Atribut Produk

Atribut produk merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan tinggi rendahnya nilai dari suatu produk yang dirancang oleh perusahaan. Atribut-atribut produk tersebut sangat berpengaruh terhadap reaksi pelanggan akan suatu produk.

Menurut **Budiarto (2002 : 68)** menjelaskan bahwa atribut produk adalah sesuatu yang melengkapi manfaat utama produk sehingga mampu lebih memuaskan konsumen. Atribut produk meliputi merk (*brand*), pembungkusan (*packaging*), label, garansi atau jaminan (*warranty*) dan produk tambahan (*service*). Atribut dapat dipandang secara obyektif (*fisik product*) maupun secara

subyektif (pandangan konsumen). Atribut produk adalah segala sesuatu yang melekat pada produk dan menjadi bagian dari produk itu sendiri.

Menurut **Tjiptono (2001 : 103)** atribut produk adalah “unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan” atribut produk meliputi merk, kemasan, jaminan (garansi), pelayanan dan sebagainya. Menurut **Amstrong (2003 : 35)** menyatakan dalam tahap evaluasi, konsumen membuat peringkat atas atribut yang dimiliki oleh sebuah produk dan membentuk nilai untuk membeli. Dan biasanya, keputusan pembelian konsumen adalah membeli produk dengan atribut yang paling disukai.

Kotler (2002 : 72) sendiri menjelaskan bahwa atribut produk adalah suatu komponen yang merupakan sifat-sifat produk yang menjamin agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang ditetapkan oleh pembeli. Menurut **Kotler (2003 : 339)** Suatu produk harus memiliki atribut yang mendukung, contohnya adalah harga yang berfungsi sebagai harga beli yang berlaku bagi konsumen, berikut ini adalah unsur-unsur atribut yang harus ada dalam suatu produk, yaitu:

a. Harga

Harga adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa, jumlah ini yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat yang dimiliki dengan menggunakan produk atau jasa.

b. Merek

Merek adalah semua nama, istilah, tanda, simbol, desain atau kombinasi dari semua yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk dari satu penjual untuk membedakannya dengan produk pesaing.

c. Kemasan

Kemasan adalah pembungkus luar produk yang berfungsi untuk melindungi produk, memudahkan konsumen dalam

memakainya, menaikkan citra produk atau bahkan sekaligus dapat dijadikan alat promosi ketika produk yang dilemparkan kepasar. Dengan menciptakan bentuk kemasan yang menarik disertai dengan slogan-slogan yang memiliki ciri khas masing-masing produk yang berguna untuk meyakinkan konsumen tentang keunggulan produk tersebut.

d. Kualitas

Kualitas merupakan salah satu atribut produk yang paling penting dimata konsumen. Konsumen akan berusaha mencari produk yang paling berkualitas tinggi, karena menyangkut kepuasan konsumen. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memperhatikan kualitas produk yang akan diluncurkan kepasar.

e. Ukuran

Ukuran suatu produk mempunyai hubungan yang erat dengan kebiasaan membeli jumlah kebutuhan konsumen. Ini berarti kebutuhan antara konsumen yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, sehingga perlu menyediakan produk dengan berbagai macam ukuran. Hal ini bertujuan agar konsumen dapat menyesuaikan antara kebutuhannya dengan ukuran produk yang ada.

Didalam membuat suatu keputusan pembelian, konsumen dipengaruhi oleh berbagai rangsangan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Dari hasil definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa atribut suatu produk sangat mempengaruhi keputusan pembelian suatu produk. Pada dasarnya perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi suatu produk tertentu sangat dipengaruhi oleh atribut yang melekat pada produk tersebut, karena tidak mungkin seorang konsumen membeli suatu produk tanpa mengetahui atribut atau keunggulan produk tersebut.

Menurut **Stanton (2003 : 269)** atribut-atribut yang melekat pada sebuah produk yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian antara lain:

a. Merek (*Brand*)

Merek adalah nama, istilah simbol atau desai khusus atau beberapa kombinasi unsur-unsur ini yang dirancang untuk mengidentifikasi barang atau jasa yang ditawarkan penjual. Merek yang membedakan produk atau jasa sebuah perusahaan dari produk saingannya.

b. Kemasan

Kemasan adalah keseluruhan kegiatan merancang dan memproduksi bungkus atau kemasan suatu produk. Ada tiga alasan mengapa kemasan diperlukan:

- 1) Kemasan memenuhi sasaran: keamanan (*safety*) dan kemanfaatan (*utilitarian*).
- 2) Kemasan bisa melaksanakan program pemasaran perusahaan. Dengan melalui kemasan identifikasi produk menjadi lebih efektif dan dengan sendirinya mencegah pertukaran oleh produk pesaing.
- 3) Manajemen bisa mengemas produknya sedemikian rupa untuk meningkatkan perolehan laba. Ada bentuk dan ciri kemasan yang sedemikian menariknya sehingga pelanggan bersedia membayar lebih mahal hanya untuk memperoleh kemasan istimewa ini.

c. Label (*labelling*)

Label adalah bagian sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau tentang penjualnya.

d. Desain Produk (*product design*)

Desain produk adalah salah satu aspek pembentuk citra produk. Dengan sebuah desain yang unik, lain dari yang lain, bisa merupakan satu-satunya ciri pembeda produk.

Dengan didukung desain produk yang baik dapat meningkatkan pemasaran produk dalam berbagai hal, misalnya: mempermudah operasi pemasaran produk, meningkatkan kualitas dan keawetan produk dan menambah daya penampilan produk.

e. Warna

Menjadikan faktor penentu dalam hal diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. Sebenarnya warna tidak mempunyai nilai kemanfaatan dalam penjualan karena hampir semua pabrik pasti menawarkan warna sebagai citra produk.

f. Kualitas produk

Kualitas produk adalah suatu kemampuan yang dimiliki produk untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Perhatian pada kualitas produk yang semakin meningkat, karena keluhan konsumen makin lama makin terpusat pada kualitas yang buruk pada produk, baik bahannya maupun pekerjaannya. Dalam pelaksanaannya faktor ini merupakan ciri pembentuk citra produk yang paling sulit dijabarkan.

g. Pelayanan produk

Masalah yang berkaitan dengan jaminan produk adalah pelayanan yang dijanjikan dalam jaminan. Pelayanan produk merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian khusus pihak manajemen karena produk sendiri makin lama makin canggih dan rumit, ketidakpuasan konsumen

makin meningkat dan semuanya makin sukar ditanggulangi oleh pelayanan produk itu sendiri.

h. Distribusi

Distribusi adalah lembaga yang terlibat dalam menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai industri. Fungsi dan peran saluran distribusi adalah

- 1) Mempertemukan *supply-demand* (membeli jumlah besar - menjual jumlah kecil sesuai *demand*).
- 2) Menciptakan efisiensi ekonomi (menyederhanakan kontak produsen - konsumen)
- 3) Bagi perusahaan
 - a) Membantu melaksanakan fungsi informasi, promosi, dan negosiasi.
 - b) Membantu dalam pendanaan, pengambilan resiko
 - c) Membantu pemindahan fisik dan kepemilikan
 - d) Dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa atribut produk sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen. Untuk itu setiap perusahaan perlu rasanya untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan atribut produk tersebut.

C. Pengertian Kualitas Produk

Produk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, disamping harga dan jangkauan distribusinya. Oleh karena itu setiap perusahaan harus selalu berusaha untuk dapat mengembangkan produknya, agar mampu bersaing dengan produk-produk saingannya dipasar. Unsur yang terpenting dalam produk adalah mutu/kualitas.

Menurut **Murdifin (2007 : 56)** kualitas/mutu adalah suatu atribut penting dan merupakan pembeda suatu produk terhadap produk lainnya. Kualitas juga bisa dikatakan sebagai karakteristik dari suatu produk yang menggambarkan hakikat

individual yang nyata dari produk yang bersangkutan. Atau bisa disebut sebagai suatu derajat atau kelas dari keunggulan atau kekayaan kebendaan.

Assauri (2008:361) menjelaskan bahwa kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari pandangan produsen dan dari pandangan konsumen. Jika dilihat dari pandangan produsen, mutu/kualitas adalah komposisi teknis yang didasarkan pada spesifikasi teknis dari suatu produk. Sedangkan jika dilihat dari pandangan konsumen, kualitas dimaksudkan sebagai tingkat kemampuan produk untuk memenuhi apa yang diharapkan konsumen terhadap produk yang dimilikinya. Apa yang diharapkan konsumen dapat berupa daya tahan atau umur dari suatu produk dalam menghadapi situasi yang terdapat (seperti teknologi) dan lain-lain.

Menurut **Yamit (2003:347)** kualitas adalah barang atau jasa yang dapat menaikkan status pemakai dan memberikan manfaat bagi pemakainya (*measure of utility and usefulness*). Kualitas barang atau jasa dapat berkenaan dengan keandalan, ketahanan, waktu yang tepat, penampilannya, integritasnya, kemurniannya, individualitasnya, atau kombinasi dari berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, dari pandangan konsumen kualitas produk sangat terkait dengan kepuasan konsumen. Dengan terdapatnya kepuasan konsumen, maka semakin baik posisi produk itu dalam persaingan, karena semakin banyak dicari dan diminta produk tersebut oleh para konsumen.

Produk tidak hanya memuaskan pelanggan, tetapi juga memuaskan dan sekaligus membuat dan membangun keunggulan perusahaan dari berbagai fungsi yang ada seperti penjualan, produksi/operasi dan keuangan, sehingga dapat mengungguli para pesaing di pasar. Upaya untuk mengungguli para pesaing

dilakukan perusahaan dengan janji penawaran kepada konsumen atau pelanggan melalui pasar atas kegiatan fisik atau obyek yang hanya mungkin dapat dibuat dengan investasi dalam teknologi. Berdasarkan uraian di atas, maka produk lebih terlihat sebagai suatu produk fisik.

Menurut **Drapper (2002 : 110)** keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan untuk memasarkan produknya, secara simultan merupakan suatu fungsi dan sekaligus pembatas oleh kemampuan untuk membuat dan melakukan:

- a. Bisnis sebagai objek fisik, dimana pelanggan membeli manfaatnya
- b. Produk sebagai simbol psikososial para konsumen

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa kualitas dari suatu produk sangat dipengaruhi oleh pandangan para konsumen. Disamping itu, keberhasilan perusahaan dalam persaingan sangat ditentukan oleh tingkat kualitas produk yang dihasilkan dan dipasarkan, yang mempengaruhi posisi produk di pasar.

Disamping itu dalam meningkatkan kualitas produk, maka dipandang perlu perusahaan untuk melakukan *Research & Development* (R&D). kegiatan *Research & development* merupakan kegiatan bagi pengembangan dan pertumbuhan perusahaan.

Menurut **Assauri (2008 : 363)** yang dimaksud dengan *Research & Deveopment* (R&D) adalah pekerjaan yang kreatif yang dilakukan atas dasar yang sistematis, untuk meningkatkan persediaan-persediaan ilmiah dan teknik serta menggunakan persediaan pengetahuan tersebut untuk mendukung aplikasi baru.

Hasil dari *Research & Deveopment* (R&D) tercermin dalam adanya pengembangan manajemen perusahaan. Pengembangan produk sebagai hasil dari

kegiatan *Research & Deveopment* (R&D) terlihat dari mutu atau kualitas produk yang lebih baik, atau manfaat produk menjadi lebih luas, ataupun desain dan penampilan yang lebih menarik.

Sedangkan pengembangan teknologi sebagai hasil dari kegiatan *Research & Development* (R&D) terlihat dari pengembangan bahan baku yang dapat digunakan yang lebih baik hemat dengan mutu yang lebih baik, pengembangan proses yang lebih efektif dan efesien serta pengembangan peralatan produksi yang lebih canggih dengan skala produksi yang lebih besar dan biaya yang lebih murah per unit produksinya.

Salah satu hal penting dalam kegiatan *Research & Development* adalah peningkatan produk melalui pengembangan teknologi. Sedangkan peran teknologi seperti kita ketahui adalah sangat penting dalam persaingan. Oleh karena itu, proses kreasi teknologi tersebut terlihat bahwa *Reseach & Development* (R&D) berperan menciptakan teknologi yang menghasilkan keunggulan strategi bagi perusahaan.

Kualitas merupakan suatu istilah yang sangat bergantung pada situasi. Ditinjau dari pandangan konsumen, secara subyektif sebagian orang mengatakan kualitas adalah sesuatu yang cocok dengan selera (*fitnees for use*), sedangkan produk dikatakan berkualitas apabila produk tersebut mempunyai kecocokan penggunaan bagi dirinya.

Pengertian kualitas dapat berbeda pada setiap orang pada waktu khusus, dimana kemampuannya (*availability*), kinerja (*performance*), keandalannya

(*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*), dan karakteristiknya dapat diukur.

Menurut **Assauri (2008 : 363)** dalam istilah perbendaharaan *International Organization for Standardization (ISO)* dijelaskan bahwa kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan baik yang dinyatakan secara tegas maupun bersamar. Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang produsen, kualitas dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan spesifikasinya. Produk akan dinyatakan berkualitas oleh produsen apabila produk tersebut telah sesuai dengan spesifikasinya. Kesesuaian mencakup beberapa unsur, yaitu:

- a. Sesuai dengan spesifikasinya fisiknya, misalnya terdapat ciri-ciri khusus, kekerasan, maupun teknologi yang digunakan.
- b. Sesuai dengan prosedurnya
- c. Sesuai dengan persyaratannya

Dari pengertian secara objektif tersebut, sangat dimungkinkan untuk menggunakan metode-metode statistik dalam mengukur apakah suatu barang atau jasa memenuhi standar-standar yang telah ditentukan akan dimungkinkan untuk dinilai tingkat keandalan kualitas suatu produk.

Definisi berorientasi pelanggan ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan telah mencapai mutu terpadu hanya kalau produk atau jasanya memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Jadi, tujuan dari gerakan terpadu dewasa ini telah berubah menjadi kepuasan pelanggan terpadu (*total customer satisfaction*) mutu dimulai dengan kepuasan pelanggan dan diakhiri dengan kepuasan pelanggan.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa kualitas adalah keputusan pelanggan berdasarkan sebuah pengalaman nyata setelah pelanggan mengkonsumsi atau menggunakan produk tersebut. Artinya konsumen atau pelanggan akan bisa mengatakan bahwa produk berkualitas atau tidak setelah konsumen menggunakan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan kualitas merupakan penilaian pelanggan yang sifatnya subjektif.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk

Menurut **Yamit (2003 : 350)** faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pasar atau tingkat pesaing
Persaingan sering merupakan penentu dalam menetapkan tingkat kualitas output suatu perusahaan, makin tinggi tingkat persaingan akan memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam era bebas yang akan datang, konsumen dapat berharap untuk mendapatkan produk yang berkualitas dengan harga yang lebih murah.
- b. Tujuan Organisasi (*organization obyektivities*)
Apakah perusahaan bertujuan untuk menghasilkan volume output yang tinggi, barang yang berharga rendah (*low price product*), atau menghasilkan barang yang berharga mahal, eksklusif (*exclusive expensive product*).
- c. Testing produk (*product testing*)
Testing yang kurang memadai terhadap produk yang dihasilkan dapat berakibat kegagalan dalam mengungkapkan kekurangan yang terdapat pada produk.
- d. Desain produk (*product desain*)
Cara mendesain produk pada awalnya dapat menentukan kualitas produk itu sendiri.
- e. Proses produksi (*production process*)
Prosedur untuk memproduksi produk dapat juga menentukan kualitas produk yang dihasilkan.
- f. Kualitas input (*quality of inputs*)
Jika bahan yang digunakan tidak memenuhi standar, tenaga kerja tidak terlatih, atau perlengkapan yang digunakan tidak tepat, maka akan berakibat pada produk yang dihasilkan.

- g. Perawatan perlengkapan (*equipment maintenance*)
Apabila perlengkapan tidak dirawat secara tepat atau suku cadang tidak tersedia, maka kualitas produk kurang dari semestinya.
- h. Standar kualitas (*quality standart*)
Jika perhatian terhadap kualitas dalam organisasi tidak nampak, tidak ada testing maupun inspeksi, maka output yang berkualitas tinggi sulit dicapai.
- i. Umpan balik konsumen (*costumer feedback*)
Jika perusahaan kurang sensitive terhadap keluhan-keluhan konsumen, kualitas tidak akan meningkat secara signifikan.

Dari berbagai faktor khusus yang menentukan kualitas diatas, sering kita jumpai perusahaan yang menyerahkan tanggungjawab pengawasan kualitas produknya kepada seseorang atau kelompok yang dianggap ahli dibidangnya, hal ini menunjukan bahwa pengawasan kualitas sangat diperlukan , yaitu:

- a. Untuk menekan atau mengurangi volume kesalahan dan perbaikan
- b. Untuk menjaga atau menaikkan kualitas sesuai standar
- c. Untuk mengurangi keluhan atau perolehan konsumen
- d. Memungkinkan pengelasan output (*output grading*)
- e. Untuk mentaati peraturan
- f. Untuk menaikkan atau menjaga *company image*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kualitas produk yang diberikan oleh suatu perusahaan, maka untuk memperoleh nilai yang benar-benar objektif yang dapat dilakukan dengan melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap jawaban yang diberikan pelanggan atas faktor-faktor tersebut. Secara garis besar kualifikasi mutu yang diharapkan setiap konsumen adalah keamanan, ketepatan waktu, kecepatan dan pelayanan yang memuaskan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk secara umum menurut **Yamit (2003 : 349)** adalah di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Kualitas bahan baku/material (input)
- b. Pekerja yang memiliki *skill* (SDM)
- c. Mesin (peralatan dan perlengkapan yang digunakan termasuk fasilitas operasi)

Keberhasilan memperoleh hasil kerja yang bermutu seperti yang diuraikan di atas akan lebih mudah tercapai apabila pimpinan dan manajemen perusahaan memberikan contoh yang baik serta melakukan bimbingan, pendidikan dan latihan kepada para karyawan, dan yang paling utama adalah menerapkan falsafah perusahaan sehingga mempermudah pemahaman karyawan atau keinginan-keinginan perusahaan.

a. Bahan Baku

Dalam kegiatan proses produksi, bahan baku merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Itulah sebabnya sebuah perusahaan harus mempunyai rencana mengenai persediaan bahan baku maupun usaha-usaha lain dalam mengatasi terjadinya krisis bahan baku seperti menjalin hubungan kemitraan kepada pihak-pihak tertentu guna untuk mendapatkan bahan baku yang di butuhkan dan agar perusahaan terhidanr dari krisis bahan baku.

Menurut **Yamit (2003 : 349)** bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Oleh karena itu perlu adanya persediaan bahan baku agar tidak mengganggu kegiatan proses produksi di sebuah perusahaan. Sedangkan menurut **Winardi (2004 : 40)** yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan-

bahan yang belum dikerjakan dalam proses produksi, selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah.

Bahan baku adalah bahan-bahan yang dimiliki perusahaan yang belum dikerjakan dalam proses produksi dimana sifat maupun wujudnya belum berubah menjadi barang jadi.

Yamit (2003 : 350) menjelaskan bahwa guna untuk menghindari terjadinya krisis bahan baku, maka perusahaan harus bisa mengupayakan dengan sebaik mungkin agar bisa menghindari terjadinya krisis bahan baku. Begitu juga halnya yang dilakukan dan diterapkan pada beberapa perusahaan seperti pada perusahaan kelapa sawit, pabrik karet, kilang padi, pabrik kopi dan lain-lain. Terlebih lagi bahan baku yang diperoleh masih sangat bergantung pada musim panen, tentunya hal ini akan menyebabkan kegiatan produksi yang berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Menurut **Yamit (2003 : 351)** persediaan bahan baku yang terdapat di perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa cara, dilihat dari fungsinya maka persediaan dapat dibedakan menjadi:

a. Batch stock atau lot size inventori

Yaitu persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat terjadi.

b. Fluctuation stock

Adalah persediaan yang diadakan karena menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak diramalkan

c. *Anticipation Stock*

Adalah persediaan yang diadakan berdasarkan pola fluktuasi permintaan yang diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau penjualan/permintaan yang meningkat.

Dalam kondisi tertentu, banyak faktor yang mempengaruhi bahan baku. Tentunya faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga secara bersama-sama akan mempengaruhi persediaan bahan baku. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Perkiraan pemakaian
- b. Harga bahan baku
- c. Biaya persediaan
- d. Kebijaksanaan pembelian
- e. Pemakaian senyatanya
- f. Waktu tunggu

Berkenaan dengan hal tersebut, **Syamsi (2003 : 183)** berpendapat bahwa faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam kebijaksanaan persediaan adalah:

- a. Daya tahan bahan baku yang bersangkutan
- b. Biaya yang timbul akibat penyimpangan persediaan
- c. Resiko yang dihadapi seperti rusak, busuk, hilang, turunnya harga, kebakaran dan lain-lain
- d. Sifat tersedianya bahan yang bersangkutan, apakah tersedia sepanjang tahun, tersedia musiman saja atau sangat langka.

Akibat kurang tepatnya dalam pengambilan kebijakan, maka akan mempengaruhi biaya produksi atau kemungkinan yang lain terjadinya kelebihan dan kekurangan bahan, padahal segera dibutuhkan.

Sedangkan faktor-faktor eksternal perusahaan juga turut mempengaruhi penyediaan bahan baku, antara lain:

a. *Standing Stock*

Standing stock merupakan jumlah persediaan bahan baku yang tersedia dalam satu lokasi asal bahan baku tersebut.

b. Faktor Pengangkutan

Dalam hal ini, transportasi adalah mata rantai dalam penyediaan bahan baku.

c. Faktor cuaca dan iklim

Keseimbangan pengadaan bahan baku yang dipengaruhi oleh iklim atau cuaca.

Dari keterangan di atas, dapat kita pahami bahwa banyak faktor yang sangat mempengaruhi keadaan dan persediaan bahan baku. Dan untuk lebih baiknya guna menghindari terjadinya kekurangan bahan baku yang akan menghambat proses produksi, maka sudah sewajarnya setiap perusahaan memperhatikan faktor-faktor produksi tersebut.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang tidak bias dipisahkan dalam kegiatan produksi baik itu pada perusahaan jasa maupun

manufaktur. Melihat begitu pentingnya, maka setiap perusahaan harus mampu dengan sungguh-sungguh mencari dan menyeleksi calon-calon tenaga kerja yang akan bekerja di perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu apakah tenaga kerja tersebut memiliki *skill* yang baik dan berkompeten di bidangnya atau tidak.

Menurut **Yamit (2003 : 355)** menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja jika dilihat dari segi ekonomi adalah sebagian dari penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja pada pabrik atau suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitas yang dilakukannya di perusahaan.

Sedangkan secara umum, tenaga kerja dapat dibagi atas:

- 1) Tenaga kerja pikiran
- 2) Tenaga kerja pelaksana
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik

Diera globalisasi saat sekarang ini, kita ketahui bahwa hampir semua perusahaan besar sudah menggunakan mesin-mesin modern dilengkapi dengan kecanggihannya. Jika perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang tidak memiliki *skill* di bidangnya terutama dalam mengendalikan dan mengoperasikan mesin-mesin tersebut dengan baik dan benar, maka sudah dipastikan perusahaan akan banyak mengalami kerugian yang akan sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Itulah sebabnya tenaga kerja yang memiliki skill yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi yang tidak bias dipisahkan terutama kaitannya dalam menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan yang ingin dicapai oleh pihak perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan sudah sepantasnya mengupayakan agar bisa mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten dan memiliki *skill* dibidangnya agar kegiatan proses produksi di perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

c. Mesin

Menurut **Yamit (2003 : 356)** mesin adalah peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam menghasilkan produk atau bagian produk-produk tertentu yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Seharusnya, sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan proses produksi mempunyai umur teknis.

Sedangkan menurut **Assauri (2008 : 109)** menjelaskan bahwa umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat produksi oleh pabrik pembuatan telah ditetapkan jam standar/hari serta umur peralatan yang diperlukan dalam perusahaan secara *full otomatis*.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara teknis mesin juga memiliki umur ekonomis yang apabila tiba waktunya maka mesin atau peralatan lainnya akan mengalami kerusakan dan harus dilakukan perawatan (*maintenance*). Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki petugas khusus yang

bertugas untuk melakukan perawatan pada mesin. Dalam hal ini perusahaan harus mampu melakukan perawatan terhadap mesin-mesin yang digunakan untuk melakukan proses produksi, agar mesin dapat bekerja dan beroperasi dengan baik dan tidak mengakibatkan umur ekonomis mesin semakin singkat.

Yamit (2003 : 356) menjelaskan bahwa perawatan mesin harus ditentukan oleh orang yang bertanggungjawab melakukannya berdasarkan kecakapan orang tersebut dengan mesin atau alat produksi tersebut. Pemeliharaan ini bertujuan agar mesin atau alat produksi tersebut masih dapat dipergunakan untuk memproduksi dengan lancar.

Maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas dan peralatan pabrik dan mengadakan atau menyesuaikan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga peralatan tersebut dapat digunakan dan membantu kelancaran proses produksi.

Assauri (2008 : 95) menjelaskan bahwa tujuan utama dilakukannya pemeliharaan terhadap mesin atau peralatan produksi adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan produksi dapat memnuhi kebutuhan dengan rencana produksi
- b. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu
- c. Untuk membantu mengurangi pemakaian dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan

- d. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya

E. Kualitas Produk Dalam Pandangan Islam

Pada awalnya manusia adalah makhluk Allah yang sudah merasa puas dengan segala sesuatu yang disediakan oleh alam, karena segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia telah disediakan oleh alam. Sebagaimana juga tujuan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta beserta isinya yang tidak lain adalah untuk keperluan hidup manusia. Sebagaimana diterangkan dalam al-qur'an surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa manusia diberikan kebebasan dalam berbuat, namun sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tidak boleh melanggar dari garis-garis yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia juga diberikan kebebasan untuk makan semua rezeki yang telah Allah berikan dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya, namun Allah juga menjelaskan bahwa kelak manusia akan kembali kepada Allah, maka jangan lupa untuk senantiasa mengingat Allah dan senantiasa menjalankan

segala perintahnya.

Dalam surat Yassin ayat 34-35, Allah juga menjelaskan sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِّيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۚ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?*

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa selain memakan dari semua yang telah Allah ciptakan, manusia juga diberikan kebebasan untuk berusaha dengan tangan mereka sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam hal ini adalah menciptakan atau membuat produk atau barang dan jasa yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta selera manusia.

Baik dan buruknya produk yang dihasilkan turut menentukan sukses gagalnya bisnis yang dijalankan. Sebelum seorang membuat sebuah produk yang berkualitas, maka perusahaan tersebut harus benar-benar memperhatikan dan mengasumsikan tentang fungsi daya guna barang yang akan diproduksinya. Namun yang terpenting adalah barang yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan, halal dan tidak melampaui batas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* (Q.S. Al-Maidah ayat 87).

Demikianlah pandangan Islam terhadap masalah kualitas suatu produk yang telah dibuat oleh manusia sesuai dengan kepentingan hidupnya. Namun apapun yang dilakukan dan yang dapat dinikmati oleh setiap manusia, maka Allah mengingatkan bahwa hendaknya manusia harus selalu bersyukur kepada Allah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tumiah (2008) dengan judul penelitian:” Analisis Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Sagu Pada PD. Setia Budi di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahan baku, Tenaga kerja dan mesin berpengaruh positif dalam menunjang kualitas sagu yang dihasilkan di PD. Setia Budi di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis. Hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh proses produksi terhadap kualitas sagu sebesar 47,5 %.
2. Muhammad Syarif (2001), dengan judul penelitian:” Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk pada Pabrik Formulasi Pestisida PT. Bina Guna Kimia - FMC Unggaran”. Adapun variabel dalam penelitian ini berjumlah empat yaitu: Bahan baku, Tenaga kerja,

Mesin dan Pengawasan kualitas/mutu melalui pengujian *confirmatory actor analisis* dan *full model structural equation model (SEM)*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan pengawasan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas produk formulasi sebesar 68,5%.

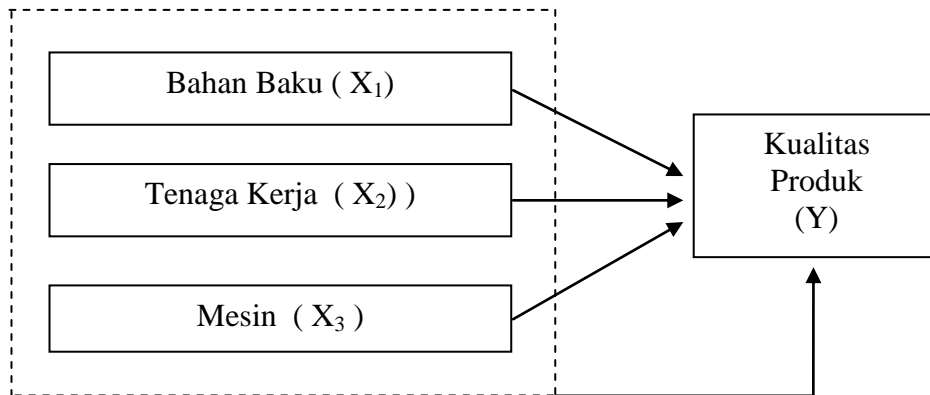
3. Nikensyah (2010), dengan judul penelitian: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *Crude Palm Oil* pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Kec. Dayun Kab. Siak. Adapun jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel yaitu pengawasan, bahan baku, tenaga kerja, dan mesin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan pengawasan, bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 80,50% terhadap terhadap kualitas di PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

G. Kerangka Pikir

Dari pengertian variabel di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Bahan Baku, tenaga kerja dan mesin sangat berpengaruh terhadap kualitas produk sagu yang dihasilkan oleh PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

Berdasarkan hal – hal yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di buat sebuah gambar kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian



Menurut peneliti, salah satu aspek yang terpenting dalam menghasilkan produk sagu yang berkualitas adalah dipengaruhi oleh keadaan bahan baku itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan bahan dasar untuk menghasilkan produk sagu yang berkualitas baik itu dalam bentuk sagu menta maupun produk sagu yang akan diproses lebih lanjut menjadi produk turunan.. Namun demikian, kedua faktor lainnya seperti tenaga kerja dan mesin juga berdampak positif terhadap hasil produk sagu yang akan diproduksi oleh perusahaan itu sendiri.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut: “ *Diduga faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir adalah dipengaruhi oleh bahan baku, tenaga kerja dan mesin ”.*

I. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Produk (Y)
2. Bahan Baku (X_1)
3. Tenaga Kerja (X_2)
4. Mesin (X_3)

J. Konsep Operasional Penelitian

Tabel II.1 Konsep Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Bahan Baku (X_1) Adalah bahan utama dari produk dan jasa (Yamit, 2003 : 349)	1. Kualitas bahan baku 2. Jumlah pasokan bahan baku 3. Standar bahan baku 4. Proses pengolahan 5. Tempat penyimpanan bahan baku	Ordinal
Tenaga Kerja (X_2) Adalah sebagian penduduk yang berfungsi ikut serta dalam proses produksi dan menghasilkan barang dan jasa (Yamit, 2003 : 353)	1. Proses perekrutan karyawan 2. Pelatihan dan pendidikan 3. Latar belakang pendidikan 4. Keterampilan karyawan 5. Tingkat absensi	Ordinal
Mesin (X_3) Adalah peralatan yang digerakkan oleh suatu tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia produk atau bagian produk tertentu yang diperlukan oleh manusia yang memenuhi kebutuhan hidupnya (Yamit, 2003 : 356)	1. Kerusakan mesin 2. Pengecekan mesin 3. Kondisi mesin 4. Tata letak mesin 5. Kesesuaian mesin	Ordinal
Kualitas Produk (Y) Adalah barang atau jasa yang dapat menaikkan status pemakai dan memberikan manfaat bagi pemakainya (Yamit, 2003 : 347)	1. Kualitas produk yang dihasilkan 2. Kelancaran operasional 3. Meningkatkan penjualan 4. Kemudahan pencapain kualitas produk 5. Konsep standar mutu	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir yang dimulai sejak bulan Desember 2011 hingga selesai.

B. Jenis dan sumber data

- a) Data primer adalah data yang diambil langsung ditempat dimana penelitian ini dilakukan. Seperti kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan masalah kualitas produk Sagu yang dihasilkan. Dalam hal ini data primer tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekundernya adalah data yang telah tersedia yang dimiliki PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir yang meliputi: data rencana Realisasi Pendistribusian Produksi, dan data keadaan kualitas produk sagu, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut **Sugiyono (2007: 90)** Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 110 orang yaitu jumlah dari total keseluruhan karyawan yang ada dalam PT. Usaha Tani yang berada di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri HiliR. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 110 orang yang terdiri dari 5 orang dari pihak manajemen, 35 orang bagian persediaan bahan baku, 40 orang bagian produksi, 15 orang bagian mesin dan 15 orang bagian labolatorium. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a) Interview (Wawancara), adalah tanya jawab secara langsung terhadap pimpinan perusahaan maupun dengan karyawan perusahaan terutama yang menyangkut masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Sagu, proses pengawasan yang dilakukan serta kebijakan-kebijakan

yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya penanganan dan pengendalian kualitas produk Sagu.

- b) Kuisioner, Yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan dan kelancaran persediaan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang digunakan serta keadaan kualitas produk Sagu yang dihasilkan.

E. Uji Kualitas Data

Menurut **Haryanto (2002 : 20)** Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang di pakai di dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur atau suatu instrumen di katakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya.

Menurut **Sugiyono (2007 : 48)** kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap item pertanyaan adalah nilai *Corected Item Total Corelation* atau r_{hitung} harus > 0.3 . Hal ini dikarenakan jika nilai $r_{hitung} < 0.3$, maka item pertanyaan tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah

dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar setabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang realibel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut **Sugiyono (2007 : 49)** kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

c) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut **Sugiyono (2007 : 50)** pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter*

plot, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Produk

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Bahan baku

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Mesin

e = Tingkat kesalahan (error)

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket.

Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut di beri nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan di gunakan metode *Skala Likert*. Pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih jawaban Netral (N), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bisa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

a) Uji Multikolonieritas

Menurut **Ghazali (2006 : 110)** tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya

adalah sebagai berikut: $VIF = \frac{1}{1 - R^2}$ Dimana R^2 merupakan koefisien

determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolonearitas*.

b) Uji Autokorelasi

Menurut **Ghazali (2006 : 111)** Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d *Durbin Watson* yang terdapat pada tabel uji *Durbin Watson*. Sedangkan d

merupakan nilai d *Durbin Witson* dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4 - du$ terpenuhi.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut **Ghazali (2006 : 111)** Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier Berganda berdasarkan Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi parameter individual (t test) dan uji koefisien determinasi (R^2),

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0.

a) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Menurut **Ghazali (2006 : 112)** Uji Signifikansi simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha$ maka :

- (a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha$ maka :

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

b) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Menurut **Ghazali (2006 : 110)** Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen (Y)

dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = $n - k$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

(1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha$ maka:

- (a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha$, maka :

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut **Kuncoro (2001 : 100)**, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Usaha Tani Teluk Pantaian adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku sagu atau batang sagu rumbia menjadi sagu basah dan tepung sagu, dimana hasil produksi tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan industri. Produk yang dihasilkan ini pada dasarnya merupakan barang setengah jadi bila digunakan untuk keperluan industri perusahaan lain, begitu juga bila digunakan untuk keperluan konsumsi, harus menjalani proses terlebih dahulu.

PT. Usaha Tani Teluk Pantaian didirikan oleh Bapak Dismanto yang bekerjasama dengan Bapak Aminuddin Yusuf pada tahun 1969, berlokasi di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Perusahaan ini pada awal berdirinya merupakan perusahaan kecil yang memproduksi untuk konsumsi daerah setempat dan kelebihan produksinya dipasarkan ke Selat Panjang Kabupaten Meranti. Kemudian pada tahun 1979, perusahaan ini memperoleh surat izin usaha No.0083/04-D9PDB/NAS, tanggal 23 November 1979 dan Surat Keputusan Departemen Kehakiman Indragiri Hilir, Tembilahan: C7-24 GHT a 1979, tanggal 12 Februari 1980.

Setelah melihat perkembangan pemasaran sagu keluar daerah cukup baik, seperti ke pulau Jawa, disamping adanya peluang ekspor sehingga permintaan akan hasil produksi semakin meningkat. Maka pimpinan perusahaan melakukan

perluasan produksi dengan menambah dan mengganti mesin-mesin lama dengan mesin-mesin yang baru dan lebih modern. Untuk itu pimpinan perusahaan melakukan kerjasama dengan perusahaan Mi-Won, perusahaan yang menggunakan tepung sagu sebagai bahan baku utama proses produksinya. Perusahaan Mi-Won ini berkedudukan di pulau jawa tempatnya di jawa tengah dan atas kesepakatan kerjasama maka berdirilah perusahaan PT. Usaha Tani Teluk Pantaian sesuai dengan akte No. 45 tanggal 12 April 1983.

Untuk memperlancar pemasaran sagu dikota Cirebon, maka didirikan kantor cabang di Tembilahan. Sedangkan lokasi pabrik tetap berkedudukan di desa Teluk Pantaian dengan tujuan agar dekat dengan sumber bahan baku.

Untuk menunjang kelancaran produksinya maka perusahaan ini tidak terlepas dari adanya tenaga kerja wanita maupun tenaga kerja pria. Tenaga kerja pria dibutuhkan untuk kerja di pabrik yang mempunyai tingkat resiko kerja yang lebih tinggi. Sedangkan tenaga kerja wanita diperlukan untuk menjemur sagu yang masih basah hingga menjadi tepung sagu yang kering. Untuk kebutuhan kerja perusahaan memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia di lokasi pabrik sehingga dengan sendirinya keberadaan perusahaan PT. Usaha Tani Teluk Pantaian di daerah tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat sehingga mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan tertentu dalam perusahaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik

yang dilaksanakan untuk mengatur faktor-faktor produksi yang ada dalam perusahaan tersebut termasuk aspek manusia dengan segala aktivitasnya yang sangat berkepentingan dengan manajemen. Oleh karena itu, didalam manajemen terdapat usaha bersama maka untuk menghimpunnya diperlukan suatu wadah kegiatan organisasi.

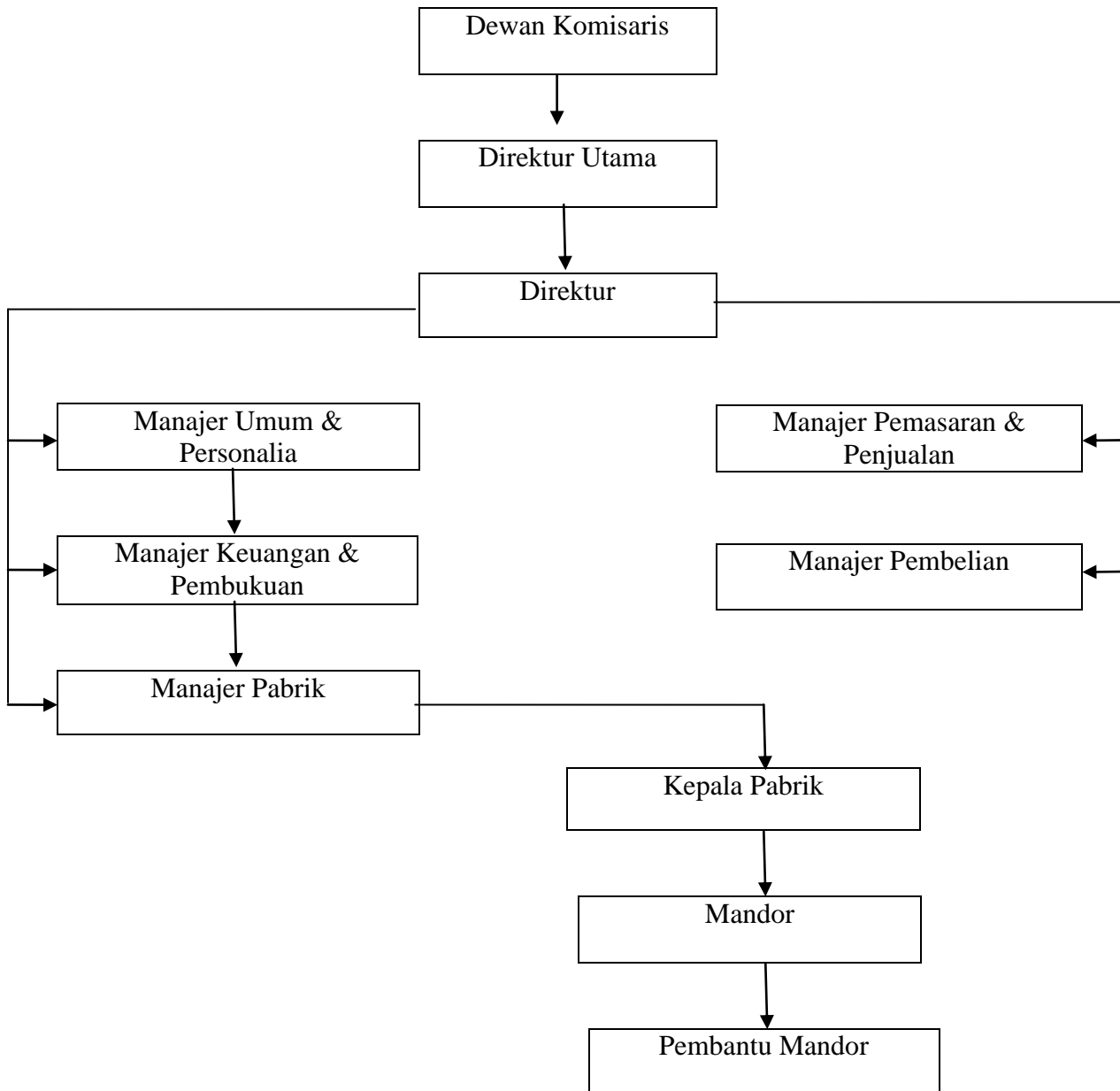
Pada hakikatnya organisasi tersebut meliputi orang-orang yang bekerjasama dalam bentuk aktivitas kerja dan hubungan kerja. Ini baik secara perorangan maupun fungsi-fungsi yang harus ditetapkan, diatur dan disusun dalam suatu struktur yang didalamnya dituangkan untuk kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam suatu sistem kerjasama.

Kelemahan bentuk *line* :

- a. Pembebanan yang berat dari pejabat pimpinan karena dipegang sendiri
- b. Dengan menjalankan kekuasaannya akan bersifat otoraktis dan birokratis
- c. Cenderung bersifat kaku

Gambar 1V. 1

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. USAHA TANI TELUK PANTAIAAN**



Sumber : PT. Usaha Tani Teluk Pantaian, 2011

Untuk memberikan gambaran yang lebih jauh mengenai bagan atau struktur organisasi, maka penulis akan menerangkan secara singkat mengenai tugas dan wewenang dari masing-masing elemen atau tingkatan dari struktur dari organisasi tersebut:

1. Dewan Komisaris

Dewan ini beranggotakan para pemegang saham yang berhak mengatur, mengawasi jalannya perusahaan. Bila dilihat bagan organisasi tersebut, hubungan antara dewan komisaris dengan direktur utama adalah garis lini yang artinya direktur utama yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris.

Dewan komisaris memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan tersebut. Kegiatan dewan komisaris adalah mengadakan pengawasan dan mengadakan rapat dengan direksi bila dipandang perlu. Untuk memudahkan tugasnya dewan komisaris mendelegasikan wewenang kepada direktur utama. Dewan komisaris bertanggung jawab kepada rapat redaksi pemegang saham.

2. Direktur Utama

Bertugas mengawasi segala aktivitas perusahaan yang dipimpin oleh direktur agar segala tindakan direktur terarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Direktur utama berhak memeriksa pembukuan , dokumen-dokumen perusahaan serta kekayaan perusahaan. Dan direktur utama juga berhak mengangkat atau memberhentikan direktur apabila tindakan tersebut dirasa perlu melalui rapat umum dewan komisaris. Direktur utama berkedudukan di kantor pusat dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris atas semua aktivitas perusahaan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

3. Direktur

Pucuk pimpinan yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan perusahaan. Melaporkan hal-hal sesuai dengan kegiatan usaha pada rapat umum dewan komisaris. Dalam kegiatan usaha sehari-hari direktur dibantu oleh beberapa manajer bagian dan beberapa unit pembantu. Direktur berkedudukan di kantor cabang dan bertanggung jawab kepada direktur utama.

4. Manajer Umum dan Personalia

Bertugas membantu direktur dalam menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh perusahaan demi kelancaran usaha, merekrut dan melatih serta menempatkan tenaga kerja yang dibutuhkan bagi kegiatan perusahaan. Menunjang kelancaran usaha perusahaan dengan menyelenggarakan fungsi sekretaris. Manajer umum dan personalia bertanggung jawab kepada direktur.

5. Manajer Keuangan dan Pembukuan

Bertugas membantu tugas direktur dalam masalah keuangan dan pembukuan. Bertugas melaksanakan pencatatan, mengatur masalah penyediaan dana, menyediakan data mengenai seluruh kegiatan seksi keuangan yang bertujuan membuat laporan dan pemeriksaan, secara periodik menyusun laporan keuangan dan lain-lain yang dibutuhkan oleh pimpinan dan pihak lain yang berkepentingan. Manajer keuangan dan pembukuan bertanggung jawab langsung kepada direktur.

6. Manajer Pabrik

Bertanggung jawab atas kelancaran produksi serta efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Manajer pabrik dapat memanfaatkan seluruh fasilitas

yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengawasi, meneliti dan memperhatikan mutu produksi. Manajer pabrik bertanggung jawab langsung kepada direktur.

7. Manajer Perusahaan dan Penjualan

Bertugas mengkoordinir kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produksi seperti mempromosikan dan mengawasi pengangkutan hasil produksi yang dipasarkan atau dikirim keluar daerah. Manajer pemasaran dan penjualan bertanggung jawab langsung kepada direktur.

8. Manajer Pembelian

Bertugas melakukan dan mengawasi, mencari dan melakukan pembelian bahan baku serta bahan penbantu lainnya untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Manajer pembelian bertanggung jawab kepada Direktur.

9. Kepala Pabrik

Bertugas melaporkan hasil produksi, melaporkan jumlah pemakaian bahan baku dan bahan penbantu lainnya dalam proses produksi. Kepala pabrik juga mengawasi pemakaian seluruh fasilitas pabrik yang ada didalam perusahaan serta mengawasi mutu produksi dan pekerja. Kepala pabrik bertanggung jawab kepada manajer pabrik.

10. Mandor

Bertugas mengawasi pekerja dalam proses produksi, melaporkan hasil perooksi mkepada kepala pabrik, mengawasi pemakaian bahan baku dan bahan penbantu lainnya, serta mengawasi absensi pekerja. Mandor bertanggung jawab kepada kepala pabrik.

11. Pembantu Mandor

Bertugas membantu mandor dalam mengkoordinasi para pekerja dalam proses produksi. Bila dilihat dari struktur organisasi pada PT.Usaha Tani Teluk Pantaian, maka jelaslah bahwa organisasi tersebut berbentuk struktur organisasi garis lurus (*line* organisasi), dimana terlihat garis wewenang dalam pengaturan secara partikal.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Analisis identitas responden dalam penelitian ini di lihat dari beberapa sisi, diantaranya adalah berdasarkan tingkat usia responden, tingkat pendidikan responden dan berdasarkan jenis kelamin responden. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada keterangan berikut ini :

1. Responden Menurut Tingkat Usia

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden di tinjau dari kelompok usia. Untuk lebih jelasnya, berikut dapat di lihat pada tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1 Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia Responden	Frekuensi	
		Orang	Persentase (%)
1	20 – 30	41	37,2
2	31 – 40	61	55,5
3	41 – 50	8	7,3
Jumlah		110	100 %

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel V.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia, responden yang berusia antara 20 – 30 tahun berjumlah 41 orang atau sebesar 37,2 %, sedangkan yang berusia antara 31 – 40 tahun berjumlah 61 orang atau sebesar 55,5 % dan responden yang berusia antara 41 – 50 tahun

berjumlah 8 orang atau sebesar 7,3 %. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden berkisar antara 31 - 40 tahun. Hal ini dikarenakan diusia 31 – 40 tahun adalah usia yang produktif dan masih memiliki motivasi dan semangat serta tenaga yang cukup dalam mengerjakan pekerjaan keras.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kemudian keadaan responden jika di lihat dari tingkat pendidikannya, maka dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.2 Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Orang	Persentase (%)
1	SLTP	35	31,8
2	SLTA	68	61,8
3	D3	4	3,7
4	S1	3	2,7
Jumlah		110	100 %

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel V.2 di atas, diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden, untuk pendidikan SLTP sebanyak 35 orang atau sebesar 31,8 %, sedangkan untuk pendidikan SLTA sebanyak 68 orang atau sebesar 61,8 %, kemudian untuk pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau sebesar 3,7 % dan untuk tamatan S1 adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 2,7 %. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden adalah tamatan SLTA. Hal ini dikarenakan tamatan SLTA pada umumnya sudah produktif.

3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kemudian keadaan responden jika di lihat dari Jenis Kelamin, maka dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	Persentase (%)
1	Pria	103	93,6
2	Wanita	7	6,4
Jumlah		110	100 %

Sumber: Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel V.3 di atas, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden, untuk responden yang berjenis kelamin pria adalah sebanyak 103 orang atau sebesar 93,6 %, sedangkan yang berjenis kelamin wanita adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 6,4 %. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin pria. Hal ini dikarenakan untuk menyelesaikan pekerjaan seperti ini lebih banyak dibutuhkan tenaga pria dari pada tenaga wanita.

B. Deskripsi Variabel

1. Variabel Bahan Baku (X_1)

Bahan baku adalah bahan-bahan yang dimiliki perusahaan yang belum dikerjakan dalam proses produksi dimana sifat maupun wujudnya belum berubah menjadi barang jadi.

Bahan baku merupakan bahan utama dari suatu produk atau barang. Oleh karena itu perlu adanya persediaan bahan baku agar tidak mengganggu kegiatan proses produksi di sebuah perusahaan. Itulah sebabnya setiap perusahaan harus mempunyai rencana mengenai persediaan bahan baku maupun usaha-usaha lain dalam mengatasi terjadinya krisis bahan baku.

Dalam upaya untuk menjaga tingkat kestabilan produksi suatu produk, maka perlu dilakukan sebuah kegiatan berupa pengendalian persediaan bahan baku. Sasaran dari pengendalian bahan baku yaitu untuk menjaga persediaan dan pengaturan yang optimal untuk operasi perusahaan pada laba maksimum, serta mengalami pengendalian persediaan bahan baku yakni untuk memastikan bahan baku yang benar dan berkualitas yang baik serta kualitas pada tempat yang betul pada waktu yang betul.

Upaya-upaya lain yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas bahan baku adalah dengan melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap bahan baku yang digunakan. Dengan demikian, maka baik kualitas produk maupun tingkat produksi yang dihasilkan dapat dijaga dengan baik.

Untuk melihat rekapitulasi jawaban responden tentang bahan baku tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Bahan Baku (X₁).

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan	31	43	22	12	2	110
		28,2%	39,1%	20,0%	10,9%	1,8%	100%
2	Jumlah pasokan bahan baku sangat memadai	49	37	10	8	6	110
		44,5%	33,6%	9,1%	7,3%	5,5%	100%
3	Bahan baku yang diproses sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan	39	36	31	4	0	110
		35,5%	32,7%	28,2%	3,6%	0,00%	100%
4	Bahan baku yang sampai di pabrik segera diolah, tanpa harus menunggu lama	45	46	18	1	0	110
		40,9%	41,8%	16,4%	1,0%	0,00%	100%
5	Tempat penyimpanan bahan baku sangat layak pakai	48	47	15	0	0	110
		43,6%	42,7%	13,6%	0,00%	0,00%	100%
Jumlah		212	209	96	25	8	550
Rata-rata		42	42	19	5	2	110
Persentase		38,2%	38,2%	17,3%	4,5%	1,8%	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan, diketahui bahwa sebanyak 31 orang (28,2 %) responden menyatakan sangat setuju, 43 orang (39,1 %) responden menyatakan setuju, 22 orang (20,0 %) responden menyatakan netral, 12 orang (10,9 %) responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang (1,8 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif bahwa kualitas bahan baku benar-benar perlu harus diperhatikan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Jumlah pasokan bahan baku sangat memadai, diketahui bahwa 49 orang (44,5 %) responden menyatakan sangat setuju, 37 orang (33,6 %) responden menyatakan setuju, 10

orang (9,1 %) responden menyatakan netral, 8 orang (7,3 %) responden menyatakan tidak setuju dan 6 orang (5,5 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu jumlah pasokan bahan baku sudah memadai jumlahnya.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Bahan baku yang diproses sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, diketahui bahwa 39 orang (35,5 %) responden menyatakan sangat setuju, 36 orang (32,7 %) responden menyatakan setuju, 31 orang (28,2 %) responden menyatakan netral, 4 orang (3,6 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu kualitas bahan baku sudah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Bahan baku yang sampai di pabrik segera diolah, tanpa harus menunggu lama, diketahui bahwa 45 orang (40,9) % responden menyatakan sangat setuju, 46 orang (41,8 %) responden menyatakan setuju, 18 orang (16,4 %) responden menyatakan netral, 1 orang (1,0 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu setiap bahan baku yang masuk ke perusahaan segera dilakukan proses tanpa harus menunggu waktu lama.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Tempat penyimpanan bahan baku sangat layak pakai, diketahui bahwa k 48 orang (43,6 %) responden menyatakan sangat setuju, 47 orang (42,7 %) responden menyatakan

setuju, 15 orang (13,6 %) responden menyatakan netral. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu tempat penyimpanan bahan baku harus benar-benar diperhatikan.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai bahan baku di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan positif. Karena sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap indikator untuk variabel bahan baku, yaitu dengan persentase 76,4 %. Hal ini menandakan bahwa faktor bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan harus mempertahankan kualitas bahan baku yang akan di olah.

2. Variabel Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk menggerakkan sebuah perusahaan dalam proses produksi. Hasil produksi yang baik akan tercermin pada pelaksanaan pekerjaannya dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena disiplin seseorang karyawan akan memberikan tingkat produktivitas yang tinggi.

Di beberapa perusahaan besar, tenaga kerja dianggap sebagai asset yang sangat berharga dan harus benar-benar dijaga kesejahteraannya, karena hanya dengan menjaga kesejahteraan para tenaga kerja, maka tingkat produktivitas tenaga kerja akan tinggi.

Adapun rekapitulasi jawaban responden tentang tenaga kerja tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Tenaga Kerja (X₂).

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Perekrutan karyawan dilakukan secara ketat dan teratur	43	37	25	5	0	110
		39,1%	33,6%	22,7%	4,5%	0,00%	100%
2	Karyawan selalu mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pihak perusahaan	42	39	22	7	0	110
		38,2%	35,5%	20,0%	6,4%	0,00%	100%
3	Latar belakang tingkat pendidikan tenaga kerja mendukung terhadap proses produksi dan kelancaran operasional perusahaan	25	21	20	34	10	110
		22,7%	19,1%	18,2%	30,9%	9,1%	100%
4	Keterampilan karyawan dalam melaksanakan kegiatan proses produksi dibagian masing-masing sudah optimal	39	31	28	12	0	110
		35,5%	28,2%	25,5%	10,1%	0,00%	100%
5	Tingkat frekuensi ketidakhadiran karyawan sangat kecil	37	38	31	4	0	110
		33,6%	34,5%	28,2%	3,6%	0,00%	100%
Jumlah		186	166	126	62	10	550
Rata-rata		37	33	26	12	2	110
Persentase		33,6%	30,0%	23,3%	10,9%	1,8%	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tanggapan responden mengenai Perekrutan karyawan dilakukan secara ketat dan teratur, diketahui bahwa sebanyak 43 orang (39,1 %) responden menyatakan sangat setuju, 37 orang (33,6 %) responden menyatakan setuju, 25 orang (22,7 %) responden menyatakan netral, 5 orang (4,5 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu merasa puas dengan kegiatan perekrutan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Karyawan selalu mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pihak perusahaan, diketahui bahwa

42 orang (38,2 %) responden menyatakan sangat setuju, 39 orang (35,5 %) responden menyatakan setuju, 22 orang (20,0 %) responden menyatakan netral, 7 orang (6,4 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif tentang kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Latar belakang tingkat pendidikan tenaga kerja mendukung terhadap proses produksi dan kelancaran operasional perusahaan, diketahui 25 orang (22,7 %) responden menyatakan sangat setuju, 21 orang (19,1 %) responden menyatakan setuju, 34 orang (30,9 %) responden menyatakan netral 10 orang (9,1 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif tentang arti pentingnya pengaruh pendidikan terhadap proses produksi dan operasional di perusahaan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Keterampilan karyawan dalam melaksanakan kegiatan proses produksi dibagian masing-masing sudah optimal, diketahui bahwa 39 orang (35,5 %) responden menyatakan sangat setuju, 31 orang (28,2 %) responden menyatakan setuju, 28 orang (25,5 %) responden menyatakan netral, 12 orang (10,1 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu kegiatan proses produksi dilakukan dibagian masing-masing departemen secara optimal.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Tingkat frekuensi ketidakhadiran karyawan sangat kecil, diketahui bahwa 37 orang (33,6 %)

responden menyatakan sangat setuju, 38 orang (34,5 %) responden menyatakan setuju, 31 orang (28,2 %) responden menyatakan netral dan 4 orang (3,6 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu responden sangat memperhatikan tingkat kehadiran karyawan secara baik.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang tenaga kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan positif. Karena sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap indikator untuk variabel tenaga kerja, yaitu dengan persentase 63,6%. Hal ini menandakan bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan harus mempertahankan kualitas tenaga kerjanya.

3. Variabel Mesin dan Peralatan (X_3)

Mesin adalah peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam menghasilkan produk atau bagian produk-produk tertentu yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mesin sangat berperan penting dalam membantu dan menjaga agar produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, maka semua mesin dan peralatan membutuhkan adanya perawatan, pemeliharaan dan perbaikan secara teliti seperti: pengecekan, meminyaki, melumasi dan reparasi, supaya mesin dan peralatan tersebut selalu beroperasi dengan baik.

Agar tingkat produksi produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjaga dengan baik, maka perlu pula dilakukan sebuah perawatan terhadap mesin dan peralatan yang digunakan. Kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) pada perusahaan adalah untuk menunjang produksi suatu perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur.

Untuk mengetahui bagaimana faktor mesin mempengaruhi kualitas bahan baku, di ukur dengan 5 indikator, yaitu berikut ini :

Tabel V.6 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Mesin (X₃)

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kerusakan mesin sangat jarang terjadi	46	32	29	3	0	110
		41,8%	29,1%	26,4%	2,7%	0,00%	100%
2	Pengecekan mesin dilakukan secara rutin, dan apabila rusak perbaikan dilakukan dengan segera	41	43	26	0	0	110
		37,3%	39,1%	23,6%	0,00%	0,00%	100%
3	Kondisi mesin sangat layak pakai	32	38	23	11	6	110
		29,1%	34,5%	20,9%	10,0%	5,5%	100%
4	Tata letak mesin sudah sesuai dan proses produksi berjalan lancar	38	39	18	10	5	110
		34,5%	35,5%	16,4%	9,1%	4,5%	100%
5	Mesin yang ada sangat sesuai dengan kebutuhan perusahaan	10	29	21	42	8	110
		9,1%	26,4%	19,1%	38,2%	7,3%	100%
Jumlah		167	181	117	66	19	550
Rata-rata		33	36	24	13	4	110
Persentase		30,0%	32,7%	21,8%	11,8%	3,6%	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kerusakan mesin sangat jarang terjadi, diketahui bahwa sebanyak 46 orang (41,8 %) responden menyatakan sangat setuju, 32 orang (29,1 %) responden menyatakan setuju, 29 orang (26,4 %) responden menyatakan netral dan 3 orang (2,7 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini

responden memberikan respon yang positif yaitu kondisi mesin sudah baik karena jarang sekali mengalami kerusakan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Pengecekan mesin dilakukan secara rutin, dan apabila rusak perbaikan dilakukan dengan segera, diketahui bahwa 41 orang (37,3 %) responden menyatakan sangat setuju, 43 orang (9,1 %) responden menyatakan setuju dan 26 orang (23,6 %) responden menyatakan netral. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu perusahaan sangat memperhatikan kondisi mesin karena pengecekan terhadap mesin sering dilakukan.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Kondisi mesin sangat layak pakai, diketahui bahwa 32 orang (29,1 %) responden menyatakan sangat setuju, 38 orang (34,5 %) responden menyatakan setuju, 23 orang (20,9 %) responden menyatakan netral, 11 orang (10,0 %) responden menyatakan tidak setuju dan 6 orang (5,5 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu perusahaan benar-benar telah menggunakan mesin yang layak pakai.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Tata letak mesin sudah sesuai dan proses produksi berjalan lancar, diketahui bahwa 38 orang (34,5 %) responden menyatakan sangat setuju, 39 orang (35,5 %) responden menyatakan setuju, 18 orang (16,4 %) responden menyatakan netral, 10 orang (9,1 %) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (4,5 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan

ini responden memberikan respon yang positif yaitu tata letak mesin sudah sesuai dengan kegiatan proses produksi.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Mesin yang ada sangat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, diketahui bahwa 10 orang (9,1 %) responden menyatakan sangat setuju, 29 orang (26,4 %) responden menyatakan setuju, 21 orang (19,1 %) responden menyatakan netral, 42 orang (38,2 %) responden menyatakan tidak setuju dan 8 orang (7,3 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu penggunaan mesin sudah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang mesin dan peralatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan positif. Karena sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap indikator untuk variabel mesin dan peralatan, yaitu dengan persentase 62,7 %. Hal ini menandakan bahwa faktor mesin dan peralatan berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan harus mempertahankan kualitas mesin dan peralatan yang digunakan.

4. Variabel Kualitas Produk (Y)

Kualitas/mutu merupakan suatu atribut penting yang menjadi pembeda suatu produk terhadap produk lainnya. Kualitas juga bisa dikatakan sebagai karakteristik dari suatu produk yang menggambarkan hakikat individual yang

nyata dari produk yang bersangkutan. Atau bisa disebut sebagai suatu derajat atau kelas dari keunggulan atau kekayaan kebendaan.

Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi merupakan tugas dan tanggung jawab pihak produksi dan pengendalian mutu serta pihak manajemen pengawasan dalam sebuah perusahaan. Pencapaian target kualitas ini tentunya akan bermanfaat bagi perusahaan di dalam menetapkan posisinya di tengah persaingan pasar yang ketat saat ini.

Adapun rekapitulasi jawaban responden tentang kualitas tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.7 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Kualitas (Y)

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standart yang di tetapkan	45	41	13	11	0	110
		40,1%	37,3%	11,8%	10,0%	0,00%	100%
2	Kelancaran operasional yang maksimal dapat meningkatkan kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan	47	39	19	5	0	110
		42,7%	35,5%	17,3%	4,5%	0,00%	100%
3	Kualitas Sagu yang baik akan meningkatkan penjualan	51	39	10	10	0	110
		46,4%	35,5%	9,1%	9,1%	0,00%	100%
4	Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pencapaian kualitas produk sagu	42	35	17	16	0	110
		38,2%	31,8%	15,5%	14,5%	0,00%	100%
5	Perusahaan sudah menerapkan konsep standar mutu sesuai dengan norma standar mutu yang telah ditetapkan	21	19	19	36	15	110
		19,1%	17,3%	17,3%	32,7%	13,6%	100%
Jumlah		206	173	78	78	15	550
Rata-rata		41	34	16	16	3	110
Persentase		37,3%	30,9%	14,5%	14,5%	2,7%	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standart yang di tetapkan, diketahui bahwa sebanyak 45 orang (40,1 %) responden menyatakan sangat setuju, 41 orang (37,3 %) responden menyatakan setuju, 13 orang (11,8 %) responden menyatakan netral dan 11 orang (10,0 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu perusahaan benar-benar sangat memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Kelancaran operasional yang maksimal dapat meningkatkan kualitas produk Sagu yang dihasilkan oleh perusahaan, diketahui bahwa 47 orang (42,7 %) responden menyatakan sangat setuju, 39 orang (35,5 %) responden menyatakan setuju, 19 orang (17,3 %) responden menyatakan netral dan 5 orang atau sebesar 4,5 % responden menyatakan tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu kualitas produk sangat di pengaruhi oleh kelancaran operasional perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Kualitas Sagu yang baik akan meningkatkan penjualan, diketahui bahwa 51 orang (46,4 %) responden menyatakan sangat setuju, 39 orang (35,5 %) responden menyatakan setuju, 10 orang (9,1 %) responden menyatakan netral, 10 orang 9,1 % responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu peningkatan penjualan sangat Sagu sangat dipengaruhi oleh kualitas Sagu itu sendiri.

Kemudian berdasarkan tanggapan responden mengenai Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pencapaian kualitas produk sagu, diketahui bahwa 42 orang (38,2 %) responden menyatakan sangat setuju, 35 orang (31,8 %) responden menyatakan setuju, 17 orang (15,5 %) responden menyatakan netral, 16 orang (14,5 %) responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mencapai kualitas sagu.

Selanjutnya berdasarkan tanggapan responden mengenai Perusahaan sudah menerapkan konsep standar mutu sesuai dengan norma standar mutu yang telah ditetapkan, diketahui bahwa 21 orang (19,1 %) responden menyatakan sangat setuju, 19 orang (17,3 %) responden menyatakan setuju, 19 orang (17,3 %) responden menyatakan netral 36 orang (32,7 %) responden menyatakan tidak setuju dan 15 orang (13,6 %) responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ini responden memberikan respon yang positif yaitu perusahaan telah menerapkan konsep standar mutu perusahaan.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang kualitas produk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan positif. Karena sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada setiap indikator untuk variabel kualitas produk, yaitu dengan persentase 68,2 %. Hal ini menandakan bahwa faktor kualitas produk berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan harus dapat memperhatikan kualitas produk Sagu yang dihasilkan.

C. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.

Untuk melihat hasil rekapitulasi uji validitas variabel bahan baku, tenaga kerja, mesin dan kualitas produk dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini :

Tabel V.8 Rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pernyataan Bahan Baku ($X_{1.1}$ - $X_{1.5}$), Tenaga Kerja ($X_{2.1}$ - $X_{2.5}$), Mesin ($X_{3.1}$ - $X_{3.5}$), Kualitas ($Y_{4.1}$ - $Y_{4.5}$).

Variabel	Corrected Item Total Correlation	Tanda	Nilai	Keterangan
Bahan Baku (X_1)				
$X_{1.1}$	0.455	>	0.3	Valid
$X_{1.2}$	0.569	>	0.3	Valid
$X_{1.3}$	0.359	>	0.3	Valid
$X_{1.4}$	0.587	>	0.3	Valid
$X_{1.5}$	0.458	>	0.3	Valid
Tenaga Kerja (X_2)				
$X_{2.1}$	0.424	>	0.3	Valid
$X_{2.2}$	0.424	>	0.3	Valid
$X_{2.3}$	0.546	>	0.3	Valid

X _{2.4}	0.439	>	0.3	Valid
X _{2.5}	0.405	>	0.3	Valid
Mesin (X ₃)				
X _{3.1}	0.497	>	0.3	Valid
X _{3.2}	0.486	>	0.3	Valid
X _{3.3}	0.580	>	0.3	Valid
X _{3.4}	0.500	>	0.3	Valid
X _{3.5}	0.435	>	0.3	Valid
Kualitas (Y)				
Y _{4.1}	0.719	>	0.3	Valid
Y _{4.2}	0.672	>	0.3	Valid
Y _{4.3}	0.687	>	0.3	Valid
Y _{4.4}	0.718	>	0.3	Valid
Y _{4.5}	0.423	>	0.3	Valid

Sumber: Data olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pertanyaan di atas dapat di lihat bahwa nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada di atas 0.3. Ini menunjukkan bahwa data tersebut valid dan layak untuk diuji.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel V.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Tanda	Nilai	Keterangan
Bahan Baku	0.705	>	0,6	Reliabel
Tenaga Kerja	0.616	>	0,6	Reliabel
Mesin	0.697	>	0,6	Reliabel
Kualitas	0.822	>	0,6	Reliabel

Sumber : Data olahan Tahun 2012

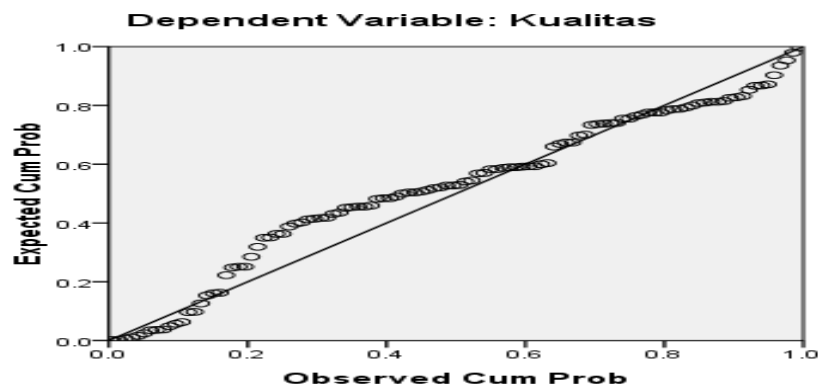
Berdasarkan tabel V.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berada $> 0,6$. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel dan layak untuk diuji.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari *scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar V.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data olahan Tahun 2012

Berdasarkan gambar V.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan gejala *heterokedastisitas*, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Varian Inflation factor (VIF)*. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada *multikolonieritas* dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolonearitas*.

Tabel V.10 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tanda	Nilai Tolerance	Keterangan
Bahan Baku (X_1)	1.139	<	10	Tidak ada <i>multikolinearitas</i>
Tenaga Kerja (X_2)	1.031	<	10	Tidak ada <i>multikolinearitas</i>
Mesin (X_3)	1.165	<	10	Tidak ada <i>multikolinearitas</i>

Sumber: Data olahan, lampiran 3

Dari tabel rekapitulasi Uji Multikolinearitas di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahan baku, tenaga kerja dan mesin tidak terdapat multikolinearitas. Hal dikarenakan hasil uji Multikolieraitas telah memenuhi asumsi VIF, dimana nilai VIF < nilai *tolerance* (berada di bawah 10).

2. Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelum data diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson Test (Tabel D-W)* dalam pengambilan keputusannya adalah **Ghazali (2006 : 111)**:

- 1) Angka D - W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D - W di antara - 2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D - W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negatife.

Tabel V.11 Rekapitulasi Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Kriteria Keputusan	Keterangan
Bahan Baku (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Mesin (X_3)	1.918	Berada di antara - 2 sampai + 2	Tidak ada autokorelasi

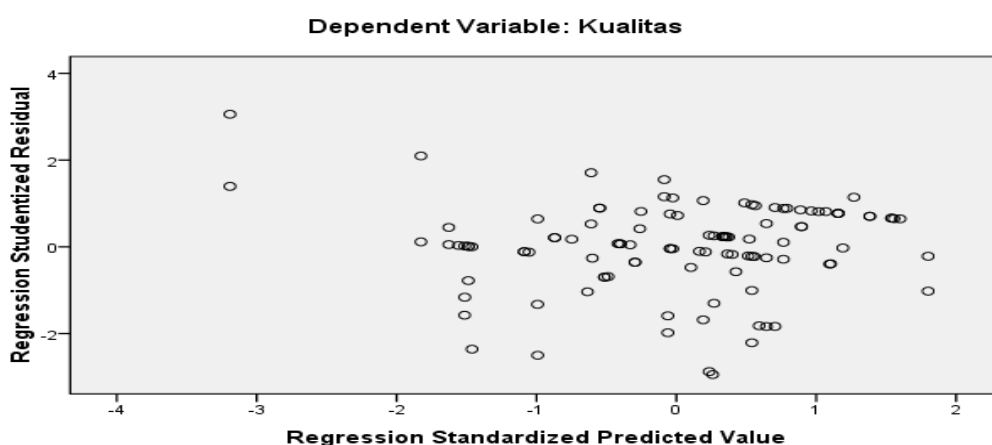
Sumber: Data olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai D-W untuk keempat variabel independen sebesar 1.918. Ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada di antara - 2 sampai + 2 yang artinya tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini.

3. Heterokedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarkan.

Gambar V.2
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak acak, dan membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di atas angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari *heteroskedastisitas*.

E. Model Regresi Linear Berganda

Hasil dari perhitungan untuk analisis regresi dari responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.12 Rekapitulasi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
Konstanta	15.076
Bahan Baku (X_1)	0.441
Tenaga Kerja (X_2)	0.285
Mesin (X_3)	0.334

Sumber: Data olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

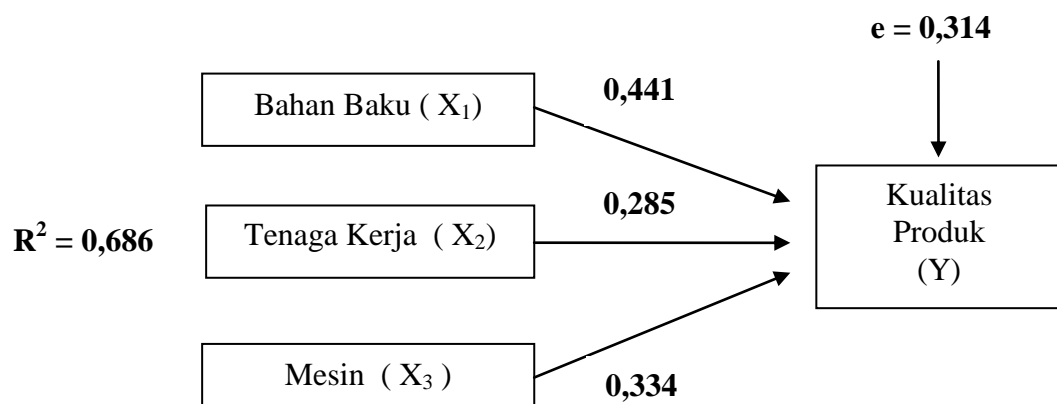
$$Y = 15.076 + 0.441X_1 + 0.285X_2 + 0.334X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 15.076 menyatakan bahwa jika tidak ada bahan baku, tenaga kerja dan mesin maka nilai kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir akan tetap sebesar 15.076.

2. Koefisien regresi sebesar 0.441 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai bahan baku maka akan meningkatkan nilai kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 0.441 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.
3. Koefisien regresi sebesar 0.285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai tenaga kerja maka akan meningkatkan nilai kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 0.285 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.
4. Koefisien regresi sebesar 0.334 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai mesin maka akan meningkatkan nilai kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 0.334 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.

Berikut ini adalah diagram hasil regresi linear berganda :



Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa:

Persamaan struktur : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ $R^2 = 0,686$

$$Y = 15,076 + 0,441 + 0,285 + 0,334 + 0,314$$

Nilai $e = 1 - R^2 = 1 - 0,686 = 0,314$

Dari analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel bahan baku (X1), tenaga kerja (X2) dan mesin (X3) berpengaruh terhadap kualitas Produk Sagu yang dihasilkan. Pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,441, sedangkan pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,285 dan pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,334.
2. Dengan nilai koefisien determinasi pada struktur persamaan, $R^2 = 0,686$ atau 68,6 %, artinya besarnya ,kontribusi bahan baku (X1), tenaga kerja (X2) dan mesin (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas Produk Sagu sebesar 0,686 atau sebesar 68,6 % dan sisanya sebesar $(1 - 0,686 = 0,314)$ atau sebesar 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji secara simultan (F test), uji secara parsial (t test) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Analisa uji

F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

(1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka :

- a. H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka :

- a. H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

Nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05.

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.12 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Tanda	Alpha (α)	Keterangan	Hipotesis
23.315	2.758	0.000	<	0.05	Signifikan	H_0 ditolak H_a diterima

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Dari tabel V.12 di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 23.315 > F_{tabel} 2.758 atau Sig sebesar 0.000 < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

2. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya adalah dilakukan uji t statistic untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 - a. H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- (2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > \alpha$, maka :
 - a. H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
 - b. H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel V.13 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Tanda	Alpha (α)	Ket	Hipotesis
Bahan baku (X_1)	4.471	1.980	0.000	<	0.05	Sig	H_0 ditolak H_1 diterima
Tenaga kerja (X_2)	3.025	1.980	0.013	<	0.05	Sig	H_0 ditolak H_2 diterima
Mesin (X_3)	3.419	1.980	0.005	<	0.05	Sig	H_0 ditolak H_3 diterima

Data Olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel V.13 di atas, menunjukkan bahwa:

- (1) Variabel Bahan Baku secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

- (2) Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
- (3) Variabel mesin secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (bahan baku, tenaga kerja dan mesin) dapat menjelaskan variabel dependennya (kualitas).

Tabel V.14 Rekapitulasi Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square	Persentase
Bahan baku (X_1), Tenaga kerja (X_2), Mesin (X_3)	0.686	68.6 %

Sumber : Data olahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel V.14 di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja dan mesin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 68,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir adalah dipengaruhi oleh bahan baku, tenaga kerja, mesin.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial diketahui bahwa :
 - a. Variabel Bahan Baku secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
 - b. Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
 - c. Variabel mesin secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.
3. Adapun variabel yang memiliki pengaruh yang sangat besar/dominan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir adalah

dipengaruhi oleh bahan baku. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dimana diperoleh nilai Beta sebesar 0.441 yang artinya variabel bahan baku memiliki pengaruh sebesar 44,1 % terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir.

4. Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama bahan baku, tenaga kerja dan mesin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk Sagu pada PT. Usaha Tani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indra Giri Hilir sebesar 68,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan kualitas produk sagu yang dihasilkan dengan lebih memperhatikan kualitas bahan baku, kualitas tenaga kerja dan kualitas mesin yang digunakan.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas tenaga kerja yang bekerja di perusahaan agar kualitas produk sagu yang dihasilkan dapat terus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyeleksi tingkat pendidikan karyawan yang bekerja.

3. Sebaiknya perusahaan sangat memperhatikan kualitas bahan baku yang akan dikelola lebih lanjut, hal ini dikarenakan kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas produk Sagu yang dihasilkan.
4. Sebaiknya, jenis mesin yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, hal ini dikarenakan kesesuaian mesin akan sangat berpengaruh terhadap keadaan kualitas produk sagu yang dihasilkan.
5. Sebaiknya perusahaan benar-benar menerapkan konsep standar mutu sesuai dengan norma standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan proses produksi Sagu sesuai dengan keinginan pasar dan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gerry, 2003, *Manajemen Pemasaran*, Jilid II, Jakarta; Erlangga
- Anggraini, Yunita, 2004, *Dampak Merek Asing Pada Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Produk*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka
- Assauri, Sofjan, 2003, *Prinsip-prinsip Manajemen Pemasaran*, Jakarta; Rajawali Press
- , 2008, *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*, Jilid III, Jakarta; Rajawali Press
- Budiarto, Teguh, 2002, *Dasar-dasar Perusahaan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Drapper, Smit, 2002, *Analisis Regresi Terapan*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Drucker, Peter, 2001, *Manajemen Pemasaran dan Strategi*, Jakarta; Rajawali Press
- Frankiin, Thomas, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta; BPFE
- Griffin, Charles, 2002, *Marketing dan Perilaku Konsumen*, Bandung; Mandar Maju
- Haryanto, Muhammad, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung; CV. Alfabeta
- Kuncoro, 2002, *Dasar - dasar Manajemen Kualitas*, Jakarta; Ghalia Indonesia
- Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta; Erlangga
- , 2003, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Revisi, Jakarta; Erlangga
- Murdiffin, Hasan, 2007, *MSDM Dalam Perspektif Global*, Pekanbaru; UNRI Press
- Stanton J. William, 2003, *Fundamental Of Marketing*, Bandung; CV. Alfabeta
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung; CV. Alfabeta
- Sutojo, Siswanto, 2005, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke 9, Yogyakarta; BPEF
- Syamsi, Hadi, 2003, *Manajemen Produksi*, Jakarta; PT. Gramedia
- Tjiptono, Fandy, 2001, *Manajemen Produksi Modern*, Jilid II, Jakarta; Bumi Aksara

Winardi, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta; BPFE

Yamit, Zulian, M.Si, 2003, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta, Ekonisia

Yunus, Muhammad, 2006, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta; PT. Mahmud Yunus
Wadzuryah